

DAMPAK LAPORAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

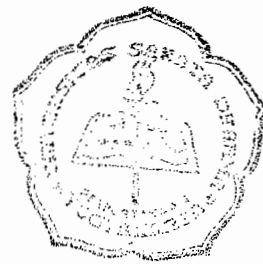
Studi Kasus pada PT.Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Satya Fipi Endriyani

NIM : 972114018

NIRM : 970051121303120196

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2002

S K R I P S I

DAMPAK LAPORAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh:

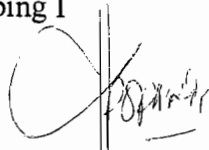
Satya Fipi Endriyani

NIM : 972114018

NIRM : 970051121303120196

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP Supardiyono, M.Si, Akt

Tanggal : 4 Maret 2002

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.

Tanggal : 10 April 2002

S k r i p s i

DAMPAK LAPORAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

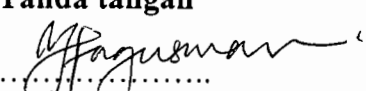
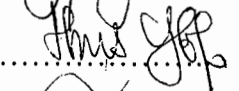

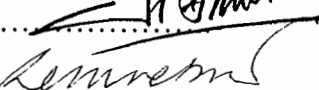
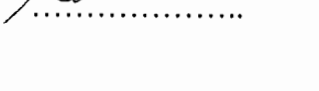
Satya Fipi Endriyani

NIM : 972114018

NIRM : 970051121303120196

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 27 April 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Ak.	

Yogyakarta, 24 Mei 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Suseno TW., M.s.

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.....segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya.

(Pkh 3:11,14)

Hal yang menyedihkan dalam hidup adalah ketika kita bertemu seseorang yang sangat berarti bagi kita, hanya untuk menemukan bahwa pada akhirnya menjadi tidak berarti dan kita harus membiarkannya pergi



Skripsi ini kusembahkan untuk:

Yesus Kristus dan Bunda Maria.....

Bapak, ibu.....

Mbak Pipi.....(kau tetap kakakku)

Budi.....(Terima kasih atas pengorbananmu)

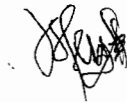
Om Hemi (alm).....

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juni 2002

Penulis,



Satya Fipi Endriyani

ABSTRAK

Dampak Laporan Arus Kas terhadap Harga Saham

Satya Fipi Endriyani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan arus kas mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan 40 perusahaan yang melaporkan laporan arus kas pada tahun 1996 dan 1997.

Data diperoleh berdasarkan data sekunder, yaitu data yang diolah oleh Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*, Regresi Linier Sederhana, dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian dan analisis data dari sampel sebanyak 40 emiten yang *Listing* pada PT. Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara laporan arus kas dengan harga saham, untuk periode tahun 1996 dan 1997. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t_0 sebesar $= 0,9065$. Sedangkan untuk hipotesa kedua diperoleh hasil koefisien regresi $= 1,085.10^3$, ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari laporan arus kas terhadap harga saham. Namun berdasarkan analisis pengujian hipotesis pada nilai koefisien persamaan regresi linier berganda di dapat hasil bahwa pada tahun 1996 dan 1997 untuk nilai t hitung masing-masing koefisien adalah: $X_1 = -0,037$, $X_2 = -1,239$, dan $X_3 = 0,560$, dengan nilai t tabel $= 2,0244$ (uji dua sisi, $\alpha = 5\%$, $n = 40$, $df = 38$). Karena nilai t hitung untuk masing-masing koefisien arus kas lebih kecil dari nilai t tabel maka H_0 diterima. Jadi berdasarkan hasil analisis, total arus kas berpengaruh terhadap harga saham, namun pengaruhnya tidak signifikan. Akan tetapi pemisahan total arus kas menjadi 3 komponen aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

The Impact of The Report of Cash Flow Toward The Stock Price

Satya Fipi Endriyani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The aim of this research was to find out whether the report of cash flow gave an effect to the stock price or not. This research used the report data from 40 companies which reported their cash flow by year 1996 and 1997.

The data was taken based on the secondary data, namely tabulated data by Capital Market Reference Centre at Jakarta Stock Exchange. The data analysis technique applied was Correlation Product Moment, Simple Linier Regression and Multiple Linier Regression.

The research result and the data analysis from 40 emiten samples that was listed at Jakarta Stock Exchange showed that there was a positive relationship between the report of cash flow and the stock price, in 1996 and 1997. It can be seen from t_0 amount as much as $= 0,9065$. While, the second hypothesis of the regression coefficient was $1,085.10^3$. This case showed that there was a positive influence on the report of cash flow toward the stock price. However, based on the hypothesis trial analysis, the coefficient value of multiple regression equation showed that in 1996 and 1997, the t count value for each coefficient was as follows: $X_1 = -0,037$, $X_2 = -1,239$ and $X_3 = 0,560$ with t table value $= 2,2044$ (two side trial, $\alpha = 5\%$, $n = 40$, $df = 38$). H_0 was accepted because t count value of each cash flow coefficient smaller than t table value. Therefore, based on the result analysis, total cash flow influenced the stock price, but it was insignificant. Yet, the division of cash flow into 3 activities component, namely operational, the investment or the finance activities did not influence significantly toward the stock price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatNya, penulis dapat belajar di perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, di Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt., selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Ak., selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusef Widya K., Akt.,yang telah memberikan masukan dan kritik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno,M.M., yang telah memberikan masukan dan kritik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, PRPM Bursa Efek Jakarta, Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Staf sekretariat FE, Pak Wakijan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu serta kakak, adikku yang telah banyak membantu baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Om Irawan dan keluarga yang telah memberi tumpangan dalam penelitianku di Jakarta.
9. Toyeng “terimakasih atas waktu, pengorbanan, dan dukungan dalam penelitianku”.
10. Sahabat-sahabatku: Betty, Dewi, Yust..... terimakasih atas hari-hari yang kalian berikan untukku “*you are my best friend, I love you all*”.
11. Mbak Lusi, Dhenny (*Mistery Mania Gank*)..... terimakasih atas canda tawa, dan dukungan yang kalian berikan untukku.
12. Anak-anak Trembuku One, Wiwid, Wiwik, Mbak Rini, Kristanti Sinta, Agung, Tutik, Yuyun, Siska, teman-teman 97 Akt A, teman-teman MPT, teman-teman KKN “Wareng Oye”.....terimakasih atas kebersamaannya.
13. Mas Ganang, Mas Izul Kipri dan Ganang Comp. Kru... terimakasih komputernya.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, sehingga bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,

Satya Fipi Endriyani

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II	LANDASAN TEORI.....	8
A.	Pasar Modal	8
1.	Pengertian	8
2.	Bentuk-bentuk Pasar Modal.....	9
B.	Pengertian Saham.....	11
C.	Laporan Arus Kas	12
D.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	17
E.	Penilaian harga Saham	19
F.	Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham	21
H.	Hipotesis	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	23
A.	Rancangan Penelitian.....	23
B.	Populasi dan Sampel.....	24
C.	Metode Pengambilan Sampel	25
D.	Teknik Analisis Data	25
1.	Hubungan antara laporan arus kas dengan harga saham	25
2.	Pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham	26
a.	Untuk menguji pengaruh antara laporan arus kas dengan harga saham	26
b.	Untuk menguji pengaruh arus kas pendanaan, operasi dan investasi.....	27
3.	Pengujian Hipotesis	28

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	29
A. PT. Daya Guna Samudera.....	29
B. PT. Jembo Cable Company.....	29
C. PT. Dharmindo Adhiduta.....	30
D. PT. <i>International Nickel Indonesia</i>	30
E. PT. Iki Indah Kabel Indonesia	31
F. PT. <i>Panin Life</i>	31
G. PT. Petrosea.....	32
H. PT. Ades Alfindo Putrasetia.....	32
I. PT. Delta Jakarta	33
J. PT. Nipress.....	34
K. PT. <i>Century Textile Industry</i>	34
L. PT. <i>Panasia Indosyntec</i>	34
M. PT. <i>Van Der Horst Indonesia</i>	35
N. PT. Lionmesh Prima.....	36
O. PT. Citra Tubindo	36
P. PT. Jaya Pari <i>Steel</i>	37
Q. PT. <i>Super Mitory Utama</i>	37
R. PT. Komatsu Indonesia.....	38
S. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna.....	39
T. PT. Aneka Tambang.....	39
U. PT. <i>Asahimas Flat Glass Co., Ltd.</i>	40
V. PT. <i>Metrodata Electronic</i>	41

W. PT. Intraco Penta	42
X. PT. <i>Astra International</i>	42
Y. PT. <i>Prima Alloy Steel Universal</i>	43
Z. PT. <i>Cipendawa Farm Enterprise</i>	44
AA. PT. <i>Dharmala Agrifood</i>	44
BB. PT. Duta Pertiwi	45
CC. PT. Siantar Top	46
DD. PT. Duta Pertiwi Nusantara	46
EE. PT. <i>Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd</i>	47
FF. PT. Centris Multi Persada Pratama	48
GG. PT. <i>Daya Sakti Unggul Corporation</i>	48
HH. PT. <i>Dharmala Sakti Sejahtera</i>	49
II. PT. <i>Duta Anggada Realty</i>	50
JJ. PT. <i>Aneka Tambang</i>	50
KK. PT. <i>Rig Tenders Indonesia</i>	51
LL. PT. <i>Putra Surya Multidana</i>	52
MM. PT. <i>Dua Satu Tiga Puluh</i>	52
NN. PT. <i>Indocopper Investama Corporation</i>	53
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	55

BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp 1	: Tabel Total Arus Kas Emiten.....	69
Lamp 2	: Perhitungan Koefisien Korelasi.....	73
Lamp 3	: Δ Aktivitas Arus Kas Emiten Per Komponen.....	74
Lamp 4	: Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi.....	76
Lamp 5	: Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi.....	77
Lamp 6	: Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan.....	78
Lamp 7	: Hasil Olahan Regresi Linier Sederhana	79
Lamp 8	: Hasil Olahan Regresi Linier Berganda.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Sampel Emiten.....	55
Tabel 2 : Perhitungan Koefisien Antara Total Arus Kas dengan Harga Saham.....	56
Tabel 3 : Hasil Olahan Regresi Linier Sederhana Variabel Dependen Harga Saham	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi aktiva keuangan, memiliki fungsi keuangan dan fungsi ekonomi yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*), sedangkan fungsi keuangannya adalah menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Investasi di pasar modal memungkinkan para pemodal untuk menyalurkan dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang baik dalam bentuk dividen, laba per lembar saham, maupun kenaikan harga saham dari harga beli (*capital gain*).

Pengertian informasi yang efisien dan terpercaya berkaitan dengan bagaimana informasi tersebut disebarkan, sejauh mana keterbukaan (*disclosure*) informasi tersebut menjelaskan hal yang sebenarnya. Hal itu menjadi isu yang penting karena berhubungan dengan kepercayaan dan keamanan investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Penyebaran informasi yang efisien dan murah perlu didukung dengan teknologi yang mampu meningkatkan kecepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan. Keterbukaan diperlukan untuk mengurangi dampak

asymmetric information yang memungkinkan terjadinya tindakan-tindakan curang yang bisa merugikan investor (Eduardus Tandelilin, 1999).

Dalam pasar modal suatu informasi sangat penting bagi investor terutama tentang perusahaan yang menjual saham. Dalam ketentuan pasar modal Indonesia wajib membuat dan mempublikasikan laporan keuangan. Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan oleh pihak luar (*outsider*) yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan, dan juga upaya untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor (Parawiyati, Ambar, dan Edi : 2000).

Informasi arus kas merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Manfaat utama penyajian *cash flow* adalah pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang atau bunga serta dalam bentuk distribusi likuidasi. Kedua, membantu dalam penilaian risiko *variabilitas return* masa datang dan probabilitas. Oleh karena itu data *cash flow* memberikan informasi dasar dalam penilaian harga pasar sekuritas.

Pertimbangan untuk apa mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2) digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Penelitian Watts dan Zimmerman menemukan bahwa proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas, hal ini memiliki implikasi terhadap besarnya

perubahan harga saham dihubungkan dengan laba yang diharapkan (Parawiyati, Ambar dan Edi, 2000).

Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, pasar modal merupakan tolok ukur prestasi perusahaan. Selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum (misalnya perubahan suku bunga) dan faktor industri (misalnya dampak perubahan harga baja terhadap industri mobil), harga saham perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prestasi yang mereka harapkan di masa yang akan datang. Abdul Halim dan Sarwoko menyatakan bahwa saham sebagai salah satu sekuritas dipasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi nilai saham ada empat, pertama pengaruh pendapatan, pendapatan yang diinformasikan perusahaan maupun ramalan pendapatan oleh investor mampu meramalkan dividen pada masa yang akan datang. Kedua, pengaruh dividen, harga saham merupakan nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan diterima di masa mendatang. Ketiga, aliran kas, bagi investor aliran kas merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan. Keempat, pengaruh pertumbuhan yang diartikan sebagai perkembangan atas penjualan, laba atau aktiva.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulisan ini akan membatasi ruang lingkup permasalahan pada:

1. Informasi laporan keuangan perusahaan khususnya laporan arus kas.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka permasalahan yang diambil adalah: Apakah Total Arus Kas mempengaruhi Harga Saham ?

D. Definisi Operasional

1. Total Arus Kas

Total arus kas merupakan jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan ditambah dengan saldo kas awal periode.

2. Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

2.2. Aktivitas Investasi

Arus kas aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

2.3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan pos-pos utang jangka panjang dan modal.

3. Harga Saham

Jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk memperoleh saham di bursa saham.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah total arus kas mempengaruhi harga saham.

F. Manfaat Penelitian

1. Para Investor

Menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam investasi di pasar modal.

2. Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

3. Universitas

Menambah koleksi kepustakaan sehingga menambah wacana bagi pembaca.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi pengertian dan bentuk-bentuk pasar modal, pengertian saham, laporan arus kas, pengertian kas dan setara kas definisi arus kas, klasifikasi arus kas, kegunaan laporan arus kas, faktor internal yang mempengaruhi harga saham, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham, penilaian harga saham, hubungan arus kas dengan harga saham.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini mengemukakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari 40 emiten yaitu: PT. Daya Guna Samudera, PT. *Jembo Cable Company*, PT. Dharmindo Adiduta, PT. *International Nickel Indonesia*, PT. Iki Indah Kabel Indonesia, PT. *Panin Life*, PT. Petrosea, PT. Ades Alfindo Putrasetia, PT. Delta Jakarta, PT. Nipress, PT. *Century Textile Industry*, PT. *Panasia Indosyntec*, PT. *Van Der Horst Indonesia*, PT. *Lionmesh Prima*, PT. Citra Tubindo,

PT. Jaya Pari *Steel*, PT. Super Mitory Utama, PT. Komatsu Indonesia, PT. HM. Sampoerna, PT. Aneka Kimia Raya, PT. *Asahimas Flat Glass Co., Ltd.*, PT. *Metrodata Electronics*, PT. Intraco Penta, PT. *Astra International*, PT. *Prima Alloy Steel Universal*, PT. *Cipendawa Farm Enterprise*, PT. *Dharmala Agrifood*, PT. Duta Pertiwi, PT. Siantar Top, PT. Duta Pertiwi Nusantara, PT. Langgeng Makmur *Plastic Industry Ltd.*, PT. Centris Multi Persada Pratama, PT. Daya Sakti Unggul *Corporation*, PT. Dharmala Sakti Sejahtera, PT. Duta Anggada *Realty*, PT. Aneka Tambang, PT. *Rig Tenders Indonesia*, PT. Putra Surya Multidana, PT. Dua Satu Tiga Puluh dan PT. *Indocopper Investama Corporation*.

Bab V Analisis Data

Dalam bab ini dikemukakan tentang proses penganalisaan data dengan menggunakan alat analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang diusulkan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Pengertian

Beberapa pengertian pasar modal antara lain:

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang (Bambang Riyanto, 1993 :164).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994: 3).

1.1. Ada beberapa daya tarik pasar modal, yaitu (Suad Husnan, 1994: 3):

- a. Pasar modal diharapkan akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan.
- b. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang dengan preferensi resiko mereka.

1.2 Fungsi pasar modal dibedakan menjadi (Suad Husnan, 1994: 4):

a. Fungsi ekonomi

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dan dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

b. Fungsi keuangan

Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dan tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika harga-harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi pada saat informasi dilontarkan pada masyarakat, maka dalam waktu yang cepat, informasi tersebut akan tercermin dalam harga saham. Jadi model pasar modal efisien melihat pada seberapa cepat suatu informasi tercermin dalam harga saham dan kondisi bagaimana yang memungkinkan seorang *investor* untuk mendapatkan *abnormal return*. Yang perlu diingat, pasar modal efisien

difokuskan pada variabel pasar keseluruhan (seperti harga saham atau *return sekuritas*) dan bukannya pada perilaku individual.

Ada tiga bentuk untuk menyatakan efisiensi pasar modal (Jogianto, 1998: 284):

a. Efisiensi bentuk lemah

Keadaan pasar modal efisiensi bentuk lemah digambarkan pada harga-harga sekuritas secara penuh (*fully defect*) dapat diturunkan dan diteliti dari semua data perdagangan masa lalu seperti harga saham, volume transaksi dan lain-lain. Pergerakan harga saham saat ini tidak berhubungan dengan masa lalu. Pemodal tidak dapat meraih *abnormal return* dengan menggunakan informasi masa lalu.

b. Efisiensi bentuk setengah kuat

Keadaan pasar ini digambarkan pada harga-harga sekuritas secara penuh (*fully defect*) semua informasi yang dipublikasikan. Informasi laporan keuangan emiten, pengembangan produk baru, kesulitan keuangan dan lain-lain.

c. Efisiensi bentuk kuat

Keadaan pasar ini digambarkan pada harga-harga sekuritas secara penuh (*fully defect*) dari semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Bentuk ini mengandung pengertian bahwa informasi yang sangat privat dan mungkin hanya dibatasi untuk pejabat perusahaan secara penuh dapat direfleksikan pada harga.

B. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah perseroan terbatas (Arif Suadi, 1994 : 213). Dari definisi ini terlihat bahwa dengan kepemilikan tersebut timbul hak-hak tertentu yang juga dimiliki oleh pemegang saham, misalnya hak untuk membeli saham dari sebuah emisi, dan hak-hak lain yang ditentukan dalam akta pendirian perusahaan.

Saham mempunyai beberapa jenis dengan berbagai karakteristik tertentu, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)

Adalah saham yang tidak mempunyai hak lebih atas saham-saham yang lain. Fungsi dari saham biasa adalah:

- a. Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- b. Sebagai alat untuk menentukan pembagian modal.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi perusahaan.
- d. Sebagai alat untuk menguasai perusahaan.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Pemegang saham jenis ini mempunyai preferensi tertentu atas pemegang saham biasa, yaitu dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Pembagian dividen

Dividen dari saham preferen diambil lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam prosentase tertentu dari nilai nominal perusahaan.

b. Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan terpaksa dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen akan didahulukan daripada saham biasa.

3. Saham preferen komulatif (*Non Preferred Stock*).

Adalah saham preferen jika dalam suatu tahun tidak dapat dibagikan dividen, misalnya karena perseroan menderita rugi maka dividen yang tidak dibagikan tersebut digabungkan dengan dividen tahun-tahun berikutnya, sampai dividen dapat dibagikan.

4. Saham preferen non komulatif (*Non Cumulatif Preferred Stock*).

Adalah saham preferen yang bila pada suatu tahun tidak dibagikan dividen maka pembagian dividen tersebut hilang.

5. Saham preferen partisipatif (*Participation Preferred Stock*).

Adalah saham preferen yang diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

6. Saham preferen non partisipatif (*Non Participation Preferred Stock*).

Merupakan kebalikan dari saham preferen partisipatif. Jadi, setelah pembagian saham biasa tidak ada tambahan untuk saham preferen.

C. Laporan Arus Kas

1. Pengertian laporan arus kas

Adalah salah satu laporan keuangan dasar yang melaporkan arus kas masuk dan keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.

2. Pengertian kas dan setara kas

a. Kas

Dalam PSAK No.2 disebutkan kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro.

b. Setara kas

Setara kas (*cash equivalent*) ialah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang berarti.

3. Definisi arus kas

a. Arus kas adalah arus kas masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) kas dan setara kas (Prastowo, 1995: 119).

b. Arus kas adalah kas bersih yang berbeda dari laba akuntansi bersih, yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu (Weston dan Brigham, 1993: 55).

4. Klasifikasi arus kas (Prastowo, 1995: 120).

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang mencakup aktivitas produksi dan pengiriman barang atau penyerahan jasa.

b. *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

c. *Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)*

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan pos-pos utang jangka panjang dan modal.

5. Sumber Informasi Arus Kas.

Suatu informasi berguna untuk mempertimbangkan rekening yang memuat penjelasan mengapa kas dan setara kas mengalami perubahan selama periode tertentu. Arus kas masuk dan arus kas keluar dapat ditentukan dengan cara menganalisis semua rekening neraca kecuali kas dan setara kas (Prastowo,1995: 129).

a. Arus kas masuk dihasilkan dari:

- Penurunan dalam aktiva
- Kenaikan dalam utang
- Kenaikan dalam modal sendiri

b. Arus kas keluar disebabkan karena:

- Kenaikan dalam aktiva
- Penurunan dalam utang
- Penurunan dalam modal sendiri

Untuk dapat menyusun laporan arus kas, diperlukan informasi-informasi sebagai berikut:

- a. Neraca untuk periode berjalan
 - b. Neraca untuk periode yang lalu
 - c. Laporan Rugi-Laba tahun berjalan
 - d. Informasi pendukung yang diperoleh dari rekening-rekening neraca kecuali kas dan setara kas.
6. Penyajian Laporan Arus Kas

- a. Laporan arus kas dari aktivitas operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

1. Metode langsung (*Direct Method*) : kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metoda Tak Langsung (*Indirect Method*) : laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau dari penerimaan atau pembagian kas untuk pembayaran operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Bapepam menganjurkan kepada perusahaan yang terdaftar di BEJ untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung karena dengan metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tak langsung. Dengan metode langsung

informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

- catatan akuntansi perusahaan
- dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan Rugi-Laba untuk perubahan rekening-rekening lancar (persediaan, piutang dan utang), pos bukan kas, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

b. Laporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali disajikan atas dasar arus kas bersih.

7. Kegunaan laporan arus kas

Laporan arus kas dapat digunakan untuk (PSAK No. 2):

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen.
- c. Menyajikan informasi bagi investor, kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

- d. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Menilai atas perbedaan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Abdul Halim dan Sarwoko, 1995: 7):

1. Faktor internal

a. Pengaruh pendapatan

Suatu kenyataan bahwa para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan-pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan-pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan arus dividen di masa yang akan datang.

b. Pengaruh Dividen

Harga saham adalah tidak lain nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang. Banyak studi telah memperlihatkan pengaruh perubahan dividen terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aharony dan Swary menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengumuman-pengumuman yang

dihubungkan dengan penurunan dividen atau pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen terhadap harga saham.

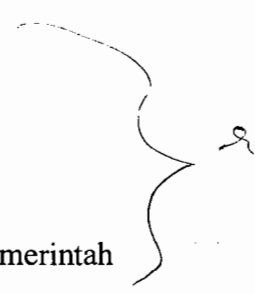
c. Pengaruh aliran kas

Selain pendapatan dan dividen, banyak investor juga memperhatikan aliran kas per lembar saham yang dikalikan dengan suatu jumlah (angka) yang tepat. Misalnya suatu saham memiliki aliran kas per lembar Rp 500,00 dan faktor pengali 14, maka harga saham itu adalah Rp 7.000,00. Jadi penentuan angka pengali yang tepat ini serupa dengan *Price Earning Ratio* (P/E)

d. Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan laba atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya ke dalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

2. Faktor eksternal

- a. Pertumbuhan ekonomi
 - b. Tingkat suku bunga
 - c. Kondisi sosial politik
 - d. Peraturan-peraturan pemerintah
- 

E. Penilaian Harga Saham

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan atau yang diamati menjadi perkiraan harga saham.

a. Model berdasarkan atas faktor-faktor fundamental

Dalam analisis ini menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Penilaian saham dengan pendekatan laba.

Pendekatan ini berdasarkan hasil yang diharapkan pada prakiraan laba per lembar saham dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi akan kembali.

2. Pendekatan nilai sekarang.

Pada pendekatan ini suatu saham diestimasikan dengan cara mengkapitalisasi pendapatan. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang arus kas dimasa yang akan datang yang investor harapkan diterima dari investasi saham tersebut.

3. Pendekatan kekayaan bersih.

Kekayaan bersih adalah total aktiva dikurangi total hutang. Kekayaan bersih suatu perusahaan dapat bersifat fluktuatif. Kekayaan bersih dinilai secara ekonomis dan bukan berdasarkan historis. Para analisis percaya makin baik kekayaan bersih perusahaan maka perusahaan makin baik dan keuntungan diperoleh makin baik juga sehingga menaikkan harga saham.

b. Analisis teknikal.

1. Teori Dow

Teori menganalisis berdasarkan pergerakan harga sekuritas. Pergerakan ini dibedakan menjadi tiga yaitu pergerakan primer, sekunder dan tersier. Pergerakan primer menggunakan trend jangka panjang pasar modal. Pergerakan sekunder pada umumnya hanya berlangsung selama beberapa bulan saja. Sedangkan pergerakan tersier menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga sekuritas.

2. Analisis grafik.

Pada pendekatan ini sangat membutuhkan penggambaran grafik yang menunjukkan pola perubahan harga sekuritas dan indeks pasar modal. Banyak analis percaya bahwa harga saham akan mengikuti pola kepala dan bahu.

3. Analisis keluasan pasar.

Analisis ini berguna untuk mengetahui keadaan pasar modal. Apabila analisis dapat memprediksi kondisi pasar secara umum, maka harga sekuritas individual dapat diramalkan. Hal ini karena pada umumnya harga-harga sekuritas akan bergerak searah dengan pasar. Analisis ini digunakan dengan membandingkan jumlah sekuritas yang mengalami kenaikan harga dengan yang mengalami penurunan harga .

4. Analisis kekuatan relatif

Analisis ini berusaha mengidentifikasi sekuritas yang memiliki kekuatan relatif terhadap sekuritas lain.

5. Analisis rata-rata bergerak

Analisis ini dapat dilakukan pada sekuritas individual, industri atau pasar secara keseluruhan. Melalui perhitungan rata-rata bergerak harga sekuritas akan diketahui pola perubahan harga tersebut.

F. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham (Triyono dan Jogianto Hartono, 2000 : 56 - 59).

a. Hubungan total arus kas dengan harga saham

Dari hasil penelitian Board dan Day (dalam Triyono dan Jogianto, 2000: 56) menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham. Kandungan informasi data arus kas diluar data laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

b. Hubungan arus kas pendanaan dengan harga saham

Asumsi-asumsi yang timbul berkaitan dengan hubungan arus kas pendanaan dengan harga saham adalah:

- Penerbitan hutang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya daripada menerbitkan saham
- Investor yang diasumsikan mempunyai informasi khusus mengenai perusahaan akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pengeluaran saham baru dan bereaksi positif terhadap pengumuman penarikan saham.

c. Hubungan arus kas investasi dengan harga saham

Peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman investasi baru. Bentuk investasi akan mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham.

d. Hubungan arus kas operasi dengan harga saham

Unexpected cash inflow or outflow dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

G. Hipotesis

Berdasarkan paparan teori, hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara total arus kas dengan harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diperlukan agar dapat diperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam rancangan penelitian akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada umumnya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penelitian penjajakan (*eksploratif*), penelitian penjelasan (*explanatory atau confirmatory research*) dan penelitian deskriptif. Dari ketiga jenis penelitian diatas maka jika dilihat dari tujuan dan sifatnya, jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian penjelasan. Penelitian penjelasan adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 1987: 3). Atau dapat juga dinamakan penelitian pengujian hipotesa atau *testing research*. Walaupun urutannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.

Ditinjau dari permasalahan penelitian ini termasuk penelitian korelasi sebab akibat, yaitu antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap yang

kedua. Oleh karena itu penelitian korelasi jenis ini disebut sebagai penelitian pengaruh.

2. Sifat hubungan antara variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas, yaitu tingkat arus kas (X)
- b. Variabel terikat, yaitu tingkat harga saham (Y .)

Sifat hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah pengaruh positif arus kas tinggi maka akan diikuti oleh tingkat harga saham yang tinggi pula. Sebaliknya jika tingkat arus kas rendah maka akan diikuti oleh tingkat harga saham yang rendah pula.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan populasi adalah keseluruhan saham yang listing di Bursa Efek Jakarta.

Sampel merupakan himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dari populasi didasarkan pada kriteria saham perusahaan yang go-public di PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996 dan 1997 yang aktif dan likuid.



C. Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil sebanyak 40 perusahaan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah memilih perusahaan yang memenuhi syarat sesuai dengan batasan masalah, yaitu perusahaan yang melaporkan arus kas, dan tahap kedua adalah memilih sampel sebanyak 40 perusahaan dari data yang telah memenuhi syarat di atas dengan cara random.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan adalah

1. Hubungan antara laporan arus kas dengan harga saham
 - a. Mencari ada tidaknya hubungan antara laporan arus kas dengan harga saham menggunakan teknik analisis “korelasi moment tangkar” dari Pearson, dengan rumus (Sudjana,1989:380):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dimana :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \right\}}}$$

- b. Jika pada langkah pertama sudah diketahui, maka langkah kedua yaitu menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, yaitu dengan jalan membandingkan antara r_{xy} dan r_t . Kriteria dari r_t adalah $n - 2$ dengan taraf signifikan 5%.

Jika :

$r_{xy} > r_t$, maka ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

$r_{xy} < r_t$, maka tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

- c. Jika langkah kedua sudah diketahui korelasinya maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai t untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dengan menggunakan distribusi t (t-student) uji satu pihak.
- d. Selanjutnya membuat kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesa.

Jika :

$t_o < t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka H_o ditolak.

$t_o > t_{hit}$ dengan taraf signifikan 5% derajat kebebasan (n-2), maka H_o diterima

2. Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Harga Saham

- a. Untuk menguji pengaruh antara total arus kas dengan harga saham

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana :

Y : rata-rata harga saham

α : koefisien konstanta

β : koefisien variabel independen

X : total arus kas

$$\alpha = \frac{\Sigma Y}{n} - \frac{b \Sigma X}{n}$$

$$\beta = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

- b. Untuk menguji pengaruh arus kas pendanaan, operasi dan investasi menggunakan rumus analisa regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel bebas

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien variabel independen

X_1 = Arus kas dari aktivitas operasi

X_2 = Arus kas dari aktivitas investasi

X_3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

$$\alpha = \frac{\Sigma Y}{n} - \frac{b \Sigma X}{n}$$

$$\beta = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

3. Pengujian hipotesis

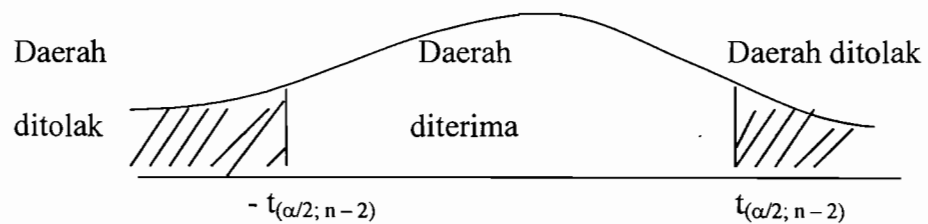
a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : $\beta = 0$ (arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

H_a : $\beta \neq 0$ (arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham).

b. Menentukan level of signifikan (α), dimana pemilihan $\alpha = 5\%$ biasa digunakan oleh statistika sosial dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom* $n-2$

c. Menentukan kriteria pengujian dengan 2 sisi



H_0 diterima apabila : $-t_{(\alpha/2; n-2)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-2)}$

H_a ditolak apabila : $-t > t_{(\alpha/2; n-2)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-2)}$

d. Uji signifikansi terhadap variabel independen dengan rumus t hitung = $(a - \beta)/S$

e. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT. Daya Guna Samudera

PT. Daya Guna Samudera adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perikanan yang berdiri pada tahun 1989. Perusahaan ini memasarkan jenis ikan laut dan udang tiger yang telah dibekukan dalam jumlah yang besar dan juga jenis ikan lain seperti kakap, kerapu, tenggiri dan bawal, serta menghasilkan ikan yang tak bertulang serimi dan tepung ikan.

Proses pembuatannya berada di kepulauan Aru, dibagian Maluku Tenggara. Pada akhir bulan Maret tahun 1996, perusahaan ini mempunyai kapal penangkapan ikan yang berjumlah 141 buah, yang telah beroperasi dilaut Arufura sebanyak 109 buah dan ditempat lain yang berada dibagian selatan laut Cina sebanyak 32 buah. Perusahaan ini juga membuat bahan kapal dari kayu dan baja sebagai penunjang pembuatan badan kapal. Sekitar 96,5% hasil produksi dipersiapkan untuk diekspor.

B. PT *Jembo Cable Company*

PT. *Jembo Cable Company* adalah perusahaan penghasil kabel-kabel listrik dan telekomunikasi. Perusahaan ini mulai berproduksi pada tahun 1992, dengan memasang kabel listrik tegangan rendah yang berkapasitas 20.000 ton. Kabel listrik tegangan sedang yang panjangnya 317 km, serat optik yang panjangnya 4.118 km dan kabel telekomunikasi yang panjangnya 2,9 juta km.

Pada tahun 1993, perusahaan ini mulai mengalami peningkatan kapasitas untuk kabel listrik tegangan rendah sejumlah 26.000 ton dan untuk kabel listrik sedang sejumlah 634 km. Perusahaan ini mengadakan kerjasama asisten teknis dengan Jepang. Sekitar 69% hasil produksi digunakan oleh perusahaan pemerintah yaitu PT. PLN dan PT. Telkom.

C. PT. Dharmindo Adhiduta

PT. Dharmindo Adhiduta beroperasi di tiga garis bisnis yaitu: pelayanan pertambangan, investasi keadilan dalam operasi cabang pertambangan dan perusahaan umum. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT. Logas Mas Wiratha.

Perusahaan ini memperoleh posisi proyek pertambangan berkualitas tinggi dari perusahaan asing. Proyek-proyek ini termasuk proyek eksplorasi minyak, proyek pertambangan belerang, telaga badan dan pertambangan emas, Logos. Perusahaan ini memiliki 2 tambang penggaliran emas milik sendiri yang berdomisili di Riau, di area seluas 4000 hektar.

D. PT. *International Nickel* Indonesia

PT. *International Nickel* Indonesia merupakan perusahaan tambang nikel yang berada di Soroako, Sulawesi, yang mengadakan kontrak kerja dengan pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh Perusahaan *Inco Canada* dan 6 perusahaan Jepang pada tahun 1968.

Perusahaan ini memulai produksinya pada tahun 1978 dan menghasilkan 36.300 ton nikel pada tahun 1992. Produk ini mengandung 77%-80% bahan nikel. Perusahaan tambang ini mengadakan kontrak kerja pada lahan seluas 218.000 hektar. Perusahaan ini telah menandatangani perpanjangan kontrak sampai tahun 2025, yang memungkinkan perusahaan ini meningkatkan proses produksi nikel dari 50 juta hingga 150 juta pounds. Dari hasil kontrak tersebut pada bulan Februari 1996, perusahaan ini telah menerima pinjaman US\$ 436,25 juta dari perusahaan Pengembangan *Export*, Canada dan Bank *Export-Import* Jepang.

E. PT. Iki Indah Kabel Indonesia

PT. Iki Indah Kabel Indonesia berdiri pada tahun 1981, dimana perusahaan ini memproduksi kabel konduktor yang terbuat dari metal dan gulungan kabel XLPE. Perusahaan ini berlokasi di Tangerang, Banten pada lahan seluas 10,3 hektar.

Perusahaan ini menerima pinjaman dari Bank Dunia (IBRD), Bank Pembangunan Asia (ADB) dan dari Kuwait. Produksi perusahaan sebesar 15,45% digunakan untuk keperluan pasar dalam negeri, selain itu diekspor ke Philipina dan Singapura.

F. PT. Panin Life

PT. *Panin Life* adalah sebuah perusahaan asuransi jiwa yang mulai beroperasi pada tahun 1975 dengan nama PT. Asuransi Jiwa Panin Putra.

Perusahaan ini mempunyai 14 program polis individu dan 6 polis grup. Pada bulan November 1994, perusahaan ini dengan 35% saham melakukan kerjasama dengan *Australian Mutual Provident Society* untuk mendirikan *AMP Panin Life* yang bergerak pada bisnis asuransi kelas menengah dan atas. *PT. AMP Panin Life* telah membuka 2 cabang baru yaitu di Bandung dan Medan.

G. PT. Petrosea

PT. Petrosea beroperasi di pembangunan teknik dan pelayanan kontrak pertambangan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972 sebagai *PT. Petrosea International Indonesia*. Perusahaan ini menyediakan pelayanan oli dan gas, pertambangan dan industri prasarana. Klien-klien yang ikut dalam perusahaan ini yaitu *PT. Inco Indonesia*, *PT. Newmont Minahasa Raya*, *PT. Bukit Baiduri Enterprise*, *PT. Kaltim Prima Coal*, *PT. Barisan Tropical Mining*, *PT. Kelian Equatorial Mining* dan *PT. Freeport Indonesia*. Perusahaan ini juga menyediakan penyewaan alat-alat berat terutama untuk keperluan dalam negeri.

H. PT. Ades Alfindo Putrasetia

PT. Ades Alfindo Putrasetia adalah sebuah perusahaan air minum kemasan botol yang berdiri pada tahun 1985, pemasaran produk ini dibawah merek *Ades* dan *Vica*. Air minum kemasan botol ini di kemas ke dalam gelas plastik, botol plastik dan botol kaca. Kapasitas produksi air minum pada tahun 1993 mencapai 2,9 juta liter per tahun. Pengoperasian air minum botoi ini didukung oleh 2 tempat yaitu: pertama, di Cibinong, Jawa Barat dan kedua, di

Deli Serdang, Sumatera Utara. Perusahaan air minum botol ini telah mengekspor ke Singapura dan Australia.

Perusahaan ini mendirikan cabangnya di Ujung pandang, dimana sumber air minum berlokasi di Moros, Sulawesi Selatan yang akan mensuplai 40 juta kapasitas air dalam setahun. Konstruksi untuk proyek ini akan selesai pada semester kedua tahun 1996 dan operasi komersil perusahaan ini akan dimulai pada pertengahan 1997.

I. PT. Delta Jakarta

PT. Delta Jakarta adalah penghasil minuman bir terbesar nomor dua di Indonesia yang didirikan oleh perusahaan *De Archipel Brouwerij* pada tahun 1982. Produk utama perusahaan ini yaitu bir dan pemasaran produk ini dibawah merek dagang Anker Bir dan merupakan 40% kontrol dari pasar bir di Indonesia. Produksi lain yaitu *Anker Stout* dan *Shanta Super Shandy*.

Delta Jakarta juga memproduksi produk yang berlisensi dari *Carlberg International, A/S*, Denmark dibawah merek dagang *Carlberg Beer*. Perusahaan pembuatan bir ini berlokasi di area 15 hektar, yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi 50% hingga 900.000 hl. Perusahaan ini juga menghasilkan *San Miguel Beer*, diikuti dengan masuknya perusahaan *San Miguel Corporation of The Philippines* sebagai pemegang saham.

J. PT. Nipress

PT. Nipress adalah sebuah perusahaan baterai. Perusahaan ini pada awalnya didirikan atas kerjasama dengan sebuah perusahaan asing yaitu *Nipponden Chi Kogyo Co. Ltd of Japan*. Perusahaan ini berada di sebuah area yang luasnya 1,1 hektar di Cimanggis, Bogor dengan kapasitas produksinya 3,7 juta unit, 6,5% untuk diekspor. Perusahaan ini memiliki sebuah saham pasar domestik yang baik dan memiliki 10 distributor dan 600 pemegang eceran. Sampai saat ini perusahaan baterai PT. Nipress telah mengekspor produknya hingga ke 26 negara.

K. PT. Century Textile Industry

PT. Century Textile Industry adalah perusahaan tekstil yang memproduksi polyester atau katun. Perusahaan tekstil ini didirikan pada tahun 1970 sebagai perusahaan kerjasama Indonesia, Mr. Hadi Budiman dan perusahaan-perusahaan Jepang yaitu *Toray Industries Inc, Kanematsu Goshu Ltd, Tokai Senko Company Ltd* dan *Kurabo Industries Ltd*.

Perusahaan tekstil ini terletak di sebuah area yang luasnya 21,5 hektar di Ciracas, Jakarta Timur, dengan sebuah instalasi yang berkapasitas 77,2 juta yard. Sejak tahun 1979, perusahaan ini telah mengekspor produknya.

L. PT. Panasia Indosyntec

PT. Panasia Indosyntec, yang pada awalnya bernama *PT. Hadtex Indosyntec* adalah perusahaan textile dan benang *polyester* yang berdiri di

Bandung pada tahun 1973 dibawah nama PT. Harapan Djaja Empat Saudara. Perusahaan ini merubah namanya menjadi *PT. Hadtex Indosyntec* pada tahun 1989 dan beberapa perusahaan ikut menanamkan sahamnya yaitu PT. Panasia *Syntetic* Abadi, yang juga pemilik perusahaan ini dan sekaligus pendiri perusahaan ini. Perusahaan ini pertama memproduksi bahan tekstil untuk wanita dan kemudian menggunakan operasi pabrik tekstil yang terintegrasi meliputi pemintalan, tenunan, percetakan, pencelupan dan penyelesaian hasil akhir.

Perusahaan ini mempunyai sebuah pabrik yang berarea seluas 19 hektar yang berlokasi di jalan M. Toha, Bandung, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi 2,160 ton dan 2 juta meter kain tenun per bulan. Pada bulan April 1996, perusahaan ini merubah kembali namanya menjadi *PT. Panasia Indosyntec* hingga saat ini.

M. PT. Van Der Horst Indonesia

PT. Van Der Horts Indonesia adalah sebuah perusahaan pengemasan plastik lentur, yang berdiri pada tahun 1985. Perusahaan telah menjual hasil produksinya ke lebih 140 pelanggan, termasuk *PT. ABC Central Food Industry*, PT. Aneka Pangan, PT. Santos Jaya Abadi, PT. Multi Rasa Agung, PT. Ceres dan PT. Asia Sakti. Produk yang dihasilkan antara lain pembungkus permen, wadah kopi, wadah kapsul dan pestisida. Bahan mentah yang digunakan yaitu *polypropytene (OPP) film*, *biavially onented propylene (BOPP) film*, *polyester*, nilon, dan tinta cetak. 60% dari bahan tersebut didapat dari dalam negeri. Kapasitas produksi 99,4 juta meter per tahun.

N. PT. *Lionmesh* Prima

PT. *Lionmesh* Prima adalah perusahaan kabel yang memiliki berbagai macam tipe dan ukuran kabel-kabel dari kabel baja yang tersedia dalam lembaran dan gulungan, dengan dimensi berbagai macam dibawah merek dagang *LIONMESH*. Perusahaan ini mulai berproduksi pada tahun 1984. Produk perusahaan ini digunakan untuk konsentrasi bantuan. Perusahaan ini juga membuat pemanggang, pagar, terali, rak dan kandang hewan. Perusahaan ini berada di area yang luasnya 1 hektar di Cakung, Jakarta Timur.

O. PT. Citra Tubindo

PT. Citra Tubindo adalah perusahaan yang menghasilkan benang-pipa untuk kebutuhan pipa negara dan pembuatan asesoris-asesoris yang sesuai dengan standar API. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 di kepulauan Batam. Perusahaan ini juga memiliki lisensi pipa dan produk asesoris dari produsen pipa seperti Industri *Vallource* dari Perancis dan *Rohrenwerks AG* dari Jerman.

Perusahaan ini mengontrol 50% untuk pasar pipa pengeboran di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sebuah cabang perusahaan di Malaysia dengan saham 30%, yang bernama *United Motor Works Citramaju Sdn.Bhd.* Perusahaan memiliki pendapatan yang mengejutkan yaitu sejumlah Rp14,2 milyar. Pada tahun 1996 atau meningkat sebesar 1,083% dari pendapatan awal sebesar Rp1,2 milyar.

P. PT. Jaya Pari Steel

PT. Jaya Pari *Steel* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan baja. Didirikan pada tahun 1973, dan perusahaan ini bekerjasama dengan perusahaan PT. Krakatau *Steel* dan diberi bantuan dari Hongkong dan Korea dalam pengembangan produksi dan perolehan bahan-bahan material. Perusahaan ini juga memperoleh 5% bantuan dana dari PT. Gunawan Dianjaya *Steel*, penghasil pelat yang memiliki jaringan perdagangan pandai besi.

Kapasitas produksinya pada tahun 1995 mencapai 100.000 ton. Pada kuartar pertama tahun 1997, mengalami penurunan pendapatan sebesar 97,72% yang berarti mengalami penurunan nilai hingga 14%. Penurunan ini membawa harga pelat baja untuk diimpor lebih murah sehingga dari hasil tersebut perusahaan ini mengeluarkan beberapa perusahaan asing, walaupun demikian penjualan perusahaan ini kemudian meningkat kembali hingga 15,63%, juga untuk penjualan bahan-bahan material meningkat.

Q. PT. Super Mitory Utama

PT. Super Mitory Utama adalah sebuah perusahaan sepatu olahraga yang berdiri di Sidoarjo, Jawa Timur tahun 1986. Kebanyakan seluruh produknya diekspor dan hanya 1%-3% bagian produk yang dipasarkan didalam negeri. Tujuan ekspor yang terbesar yaitu USA, Jerman, Italia, Canada, dan Belanda dengan perhitungan 76% untuk total seluruh ekspor. Sementara itu, 65% bahan-bahan material diimpor.

Perusahaan ini menghasilkan sepatu olahraga dibawah hak izin, yang mereknya antara lain *Puma, Pony, Buffalo, Colorado, Jaguar, Giland, Novi* dan *Turtle Ninja*. Pada tahun 1994, kapasitas produksinya mencapai 3,5 juta pasang sepatu.

R. PT. Komatsu Indonesia

PT. Komatsu Indonesia didirikan pada tahun 1982, merupakan hasil kerjasama antara PT. *United Tractor*, dan *Komatsu Limited, Sumitomo Corporation* dan *Marubeni Corporation of Japan*. Perusahaan memproduksi alat-alat berat seperti buldoser, alat penggali hidrolik, motor pemerata jalan, mesin pembuat roda. Produksi untuk alat-alat berat ini mencapai 1,560 unit per tahun, sementara itu kapasitas produksi terhadap komponen meningkat hingga 15.000 ton per tahun.

Untuk mendukung produksi alat-alat berat ini, pada bulan April 1995, perusahaan membuka cabangnya yaitu PT. *Kotsushiro* Indonesia, yang memproduksi pelat baja, dan material setengah jadi yang digunakan dalam produksi. Perusahaan ini menghasilkan 22% bahan material untuk perusahaan sendiri, 21% dihasilkan dari sumber-sumber dalam negeri dan 57% didapat dari import negara Jepang. Kira-kira 91% hasil produksi dipasarkan didalam negeri, sisanya diekspor ke negara-negara Asia Tenggara. Pemasaran dalam negeri dipegang oleh PT. *United Tractor* sendiri, sementara pemasaran luar negeri dipegang oleh *Komatsu Singapore Pte., Ltd.*

S. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna

PT. HM Sampoerna adalah produsen rokok cengkeh rasa dengan merek dagang *DJIE SAM SOE* yang didirikan di Surabaya pada tahun 1963 dibawah naungan PT. Perusahaan Dagang Industri Panamas. Pada bulan Oktober 1988, PT. HM Sampoerna mengambil alih PT. *Handel Maatchappij* dan mengganti namanya menjadi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Kantor perusahaan pusat dan pabrik utama yang menggunakan penggulungan dengan tangan dan mesin pembuat rokok berlokasi di Rungkut, Surabaya. Perusahaan juga mempunyai pabrik rokok di Taman Sampoerna, Surabaya dan Malang, serta di Pandaan. Selain merek dagang *DJIE SAM SOE*, perusahaan ini juga menjual produk-produknya dengan menggunakan nama-nama merek dagang: Sampoerna A Hijau, Panamas Kuning, *Sampoerna A Exclusive*, *Sampoerna A International*, *Sampoerna A Universal*, dan *Sampoerna A Mild*. PT. HM. Sampoerna bekerjasama dengan PT. Sampoerna Percetakan Nusantara, PT. Panamas, PT. Sampoerna Transport Nusantara, PT. *Sampoerna Joo Lan Sdn., Bhd.*, Malaysia, dan *Sampoerna Stella Corp., Ltd.*, Taiwan.

T. PT. Aneka Kimia Raya

Perusahaan ini adalah sebuah perusahaan dagang yang khusus mendistribusikan produk-produk kimia dan didukung oleh agen-agen penyalur. Jumlah pelanggan sebesar 563.000 *metric ton* per tahun. Dengan 23 cabang di Jakarta, Surabaya, Semarang, dan Medan, perusahaan ini secara normal

dioperasikan dengan 2 sistem distribusi/pendistribusian yaitu sistem distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung.

Pada tahun 1993, perusahaan ini mendirikan PT. *Rhone Poulenc Indotalex*, sebuah kerjasama dengan *Rhone Paulenc Chimie* untuk membuat *styrene butadine latex* dan *styrene acrylic latex*, yang mana perusahaan ini memegang 20% sahamnya. Produksi perdagangan dimulai pada bulan Juli 1995 dengan kapasitas 17.000 ton per tahun. Pada tahun 1993, perusahaan menginvestasikan 20% sahamnya untuk bekerjasama dengan PT. Sriun Corp. untuk mendirikan PT. Sari Tanaman Pratama, sebuah produsen tepung tapioka, produksi dimulai pada bulan Agustus 1995 dengan kapasitas 30.000 ton per tahun.

U. *PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd.*

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 sebagai bentuk kerjasama antara *Asahi Glass Co.,Ltd.*, Jepang dengan *Tan Siong Kie* Indonesia yang memproduksi piring dan gelas kaca. Pada bulan Mei 1991, melakukan penggabungan dengan 3 perusahaan, yaitu PT. *Purnomo Sejati Industrial Ltd.*, Surabaya, PT. *Danta Jaya Flat Glass Ltd.*, Jakarta, dan PT. *Asahimas Jaya Safety Glass Co., Ltd.*, Jakarta. Pada tahun 1995 dua pabrik dari perusahaan ini, yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya mengadakan kerjasama produksi tahunan yang berkapasitas 420 ribu ton piring kaca, dan 1,5 juta m² gelas/kaca keamanan. Bahan-bahan mentah yang digunakan oleh perusahaan

adalah *cude silica sand*, *soda ash*/abu soda, *dolomite*, *feldspar*, *salt cake*, dan *cullet*.

Pada tahun 1997, perusahaan merencanakan untuk menambah kapasitas produksi ikaca menjadi 240.000 unit atau 270.000 m² pertahun. Sejak bulan Maret 1997, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 20% dari harga penjualan dalam negeri sesudah mengalami kenaikan 15% pada bulan Januari 1997.

V. *PT. Metrodata Elctronic*

Pada waktu dibentuk bernama *PT. Metrodata Epsindo*, yang merupakan distributor tunggal dari *Seiko Epson Corporation* (SEC), Jepang di Indonesia. SEC adalah produsen printer dan komputer pribadi di Indonesia. Printer-printer Epson sekarang ini mengontrol 70% dari pasar printer komputer pribadi di Indonesia. Pada tahun 1992, perusahaan mendirikan dua perusahaan lagi, yaitu *PT. Samsung Metrodata Electronics*, sebuah kerjasama dengan *Samsung Electronics Company Ltd.*, dan *PT. Kepsonic* Indonesia, sebuah kerjasama dengan *Korea Electronics Part Industrial Company Ltd.*

Pada bulan April 1996, perusahaan membangun sebuah perusahaan baru yang 100% milik sendiri dengan nama *PT. Mitra Integrasi Informatika* (PT.MII). Perusahaan ini mulai beroperasi pada bulan Mei untuk menangani penjualan perangkat keras, dan perangkat lunak komputer. Perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap pemasaran produk-produk perangkat keras

dan perangkat lunak, sedangkan Metrodata akan menangani pendistribusiannya.

W. PT. Intraco Penta

Sebuah perusahaan yang melayani dalam bidang penyediaan perangkat/alat-alat berat dan suku cadang sebagai agen untuk sebagian pembuat alat-alat berat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1975. Pada tahun 1976, perusahaan memenangkan kontrak pertamanya untuk agen pelayanan, dalam hal ini dari *Baldwin Manufacturing Company USA*, untuk membuat saringan *Baldwin*. Mengikuti sukses ini, perusahaan lalu menjadi agen penyedia jasa/pelayanan kepada *Volvo BM. Whed Loaders Arctic Truck, Excavator*, dan *Euclid Rigid Trucks* dari *Volvo Michigan Euclid*, Swedia; *Bobcat Skid Steer Loaders* dari *Melroe International, USA*. Pada akhir tahun 1992, perusahaan memperoleh 100% sahamnya di NVDP Pamitran, yang mana sebagai agen pelayanan untuk beberapa perusahaan baru. Perusahaan memasarkan peralatan berat langsung kepada pemakai, dengan rata-rata pembeli bergerak dalam bidang perkayuan dan pertambangan.

X. PT. Astra International

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957, dimana kegiatan utama perusahaan meliputi bidang automotif, peralatan berat, perkayuan termasuk industrinya, agribisnis, elektronika, industri dasar, dan pelayanan keuangan. Perusahaan ini adalah produsen automotif terbesar terutama Toyota. Perusahaan

mempunyai 73 cabang, dimana 40 perusahaan adalah pemegang saham langsung dan 33 adalah pemegang saham tidak langsung. Sesudah sukses dalam pemasaran Kijang, otomotif luar negeri, perusahaan menjadi pengimpor dan distributor tunggal dari BMW dan *Land Rover* di Myanmar.

Pada tahun 1998, perusahaan akan meluncurkan sebuah mobil baru yang dilaporkan lebih murah daripada kijang (mobil keluarga terpopuler) dan mungkin dapat menjadi potensi saingan bagi mobil nasional (Timor). PT.AI telah menerima sertifikat ISO 9001 dari *AFAQ France* dan *EQ Net Europe* untuk *Astra Management Development Center*. Sertifikat ini diterima oleh kepala divisi pendesain latihan.

Y. PT. *Prima Alloy Steel Universal*

Perusahaan ini merupakan yang pertama dan yang terbesar sebagai produsen pelek roda aluminium. Didirikan di Surabaya pada tahun 1984. Perusahaan memiliki sebuah pabrik di atas lahan 5 ha berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan kapasitas produksi 480.000 pelek *racing* per tahun.

Perusahaan mengontrol 90% saham dari pasar pelek *racing* dalam negeri, dan perusahaan juga mengeksport produk-produknya. Pada bulan November 1995 perusahaan mempunyai tambahan modal sebesar 60 juta US dollar pinjaman kongsi dari 4 bank lokal/dalam negeri untuk menambah daya kerja perusahaan dan membayar hutang jangka pendek. Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 2,92 milyar rupiah pada tahun 1996, atau mengalami kenaikan 23,46% dari tahun 1995 yang mencapai 2,37 juta rupiah.

Z. PT. Cipendawa Farm Enterprise

Perusahaan ini bergerak dalam bidang peternakan dan penggemukan ayam, dengan produk yang terdiri dari telur, pupuk dan ayam muda. Bermula dari produksi perdagangan di tahun 1971, peternakan dan penggemukan ayam yang berlangsung di tiga tempat di Jawa Barat yaitu Cipanas, Mega Mendung dan Citeureup. Perusahaan ini menjadi distributor tunggal untuk Hubbard Farm Inc., USA penyedia ayam bibit dan memperoleh kewenangan untuk memproduksi sendiri penyediaan ayam pembibit Disamping menyediakan untuk pasar dalam negeri, perusahaan juga mengekspor ke Singapura, Malaysia, dan Filipina.

Pada bulan September 1996, perusahaan mengadakan kerjasama berantai dengan *Hubbard Farm Incorporation* dalam peternakan ayam dan perluasan dari pendistribusian ayam. Di bawah kerjasama ini, perusahaan memperoleh kewenangan khusus untuk mendistribusikan, memproduksi, dan memasarkan ayam broiler dari *Hubbard Farm*. Perusahaan ini dapat mencapai kapasitas produksi 130 juta *Day Old Chicks* (DOC).

AA. PT. Dharmala Agrifood

Pada waktu berdiri perusahaan ini bernama PT. *Tjilatjap Pelletizing Factory*, didirikan pada tahun 1971, memproduksi komponen makanan binatang. Perusahaan berinisiasi mengekspor semua produknya ke Masyarakat Ekonomi Eropa. Sejak 1989, produk-produk perusahaan juga terjual di pasar dalam negeri sebagai persediaan hidup petani dan peternakan sebagai bahan

campuran makanan pabrik. Juga, perusahaan mulai memasarkan produknya ke negara-negara Asia.

Pada bulan Oktober 1994, perusahaan mengubah namanya dengan nama baru dalam mengantisipasi dari perluasan perusahaan menjadi agribisnis dan barang-barang konsumen. Pada tahun 1997, perusahaan telah membangun 2 pabrik, satu berlokasi di Cirebon, dan yang satunya berlokasi di Probolinggo. Dua pabrik ini memungkinkan perusahaan untuk menaikkan kapasitas produksinya dari 340.000 ton menjadi 480.000 makanan binatang.

BB. PT. Duta Pertiwi

Merupakan perusahaan yang menyewakan rumah, tempat belanja, apartement, dan pengembangan hotel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan memiliki dan menjalankan semua kelompok proyek antara lain Duta Mas, sebuah proyek perumahan dan tempat belanja, diatas tanah seluas 7 hektar; Roxy Mas Ruko, dibangun diatas tanah seluas 8 hektar; Manga Dua Ruko DHJ diatas tanah seluas 2 hektar; ITC Manga Dua diatas tanah seluas 3 hektar; Manga Dua *Court Apartement* diatas tanah seluas 0,9 hektar; Manga Dua Mall diatas tanah seluas 1,6 hektar.

Perusahaan ini mengumumkan peluncuran kebenaran kekayaannya senilai 502,969 milyar rupiah pada akhir bulan Maret 1997 dengan laporan total saham sebesar 693.750.000. Jumlahnya adalah 500 rupiah per saham dan akan di tambah menjadi 750 rupiah.

CC. PT. *Siantar Top*

Perusahaan ini merupakan produsen makanan ringan yang memproduksi sejumlah mie instan, berbagai jenis kue kering, dan permen. Mie yang dijual dengan merek Fuji Mie, Mie Goreng, Boyki, dan Mie Goreng Ayam Panggang, sedangkan biskuit/kue kering dapat dijumpai dipasar dengan nama *Potato Tube BBQ*, *UFO Snack*, *PTB Yakitori*, *Twistko*, Ikan, Wilco, dan Sayur. Permen yang dijual dengan nama Es Teller, Balico, Kelapa, Asam manis, Es Kopyor, dan Kopi. Bahan mentahnya berasal dari dalam negeri, dengan beberapa bumbu dan penyedap rasa disediakan oleh PT. Saribumi Alam Indonesia.

Pada bulan Juni 1996, perusahaan memasang kapasitas 3.750 ton mie, 1.550 ons biskuit, dan 1.350 ton permen setiap tahun. Pasar dalam negeri dikelola oleh PT. Semestanustra Distrindo (gabungan), PT. Panamas, PT. *Wicaksana Overseas*, PT. *Alfa Retailindo*, PT. *Enseval Trading*, dan perusahaan-perusahaan yang berada di Bandung, Semarang, dan Surabaya. Pada pertengahan tahun 1996, total ekspor mencapai 2,7% dari total penjualan.

DD. PT. Duta Pertiwi Nusantara

Perusahaan ini merupakan produsen formalin dan bahan perekat *thermosetting* yang bernama asli PT. Dharma Pertiwi Nusantara. Produksi perdagangan dimulai pada tahun 1987 dengan kapasitas 28.000 ton *formaldehyde* dan 40.000 ton urea *formaldehyde* dan *phenol formaldehyde* per tahun. Pabrik yang kedua dibangun pada tahun 1989 dengan kapasitas 22.000

ton *formaldehyde* dan 35.000 ton urea *formaldehyde* dan *phenol formaldehyde* per tahun. *Formaldehyde* dihasilkan dengan teknologi dari *Reichhold Chemicals Inc., Priha Oy*, Finlandia. 95% dari bahan mentahnya berasal dari dalam negeri.

Pada tahun 1997, perusahaan akan mengurangi persediaannya dari jumlah sebesar 1000 rupiah menjadi 500 rupiah dalam rangka mendorong lancarnya di dalam persediaan pasar.

EE. PT. *Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd.*

Merupakan sebuah perusahaan plastik dan peralatan/mebel untuk rumah tangga dari aluminium, juga pembuat botol/kaleng plastik dan pipa PVC, didirikan pada tahun 1972. Pada tahun 1987, perusahaan memperoleh 100% saham dari PT. Plasinas Pratama, sebuah perusahaan cetakan plastik yang sekarang digunakan untuk pabrik di Tangerang, Jawa Barat. Bahan-bahan mentahnya adalah *polyethylene* kepekatan rendah, dan *polypropylene*. Pada tahun 1993, kapasitas produksi mencapai 14.600 ton per tahun, meliputi 9.990 ton produksi plastik, 1.400 ton produk aluminium, 1.650 ton botol plastik, dan 1.650 ton pipa PVC. Pada tahun 1997, perusahaan mengalami kenaikan kapasitas produksi dengan total investasi sebesar 30 milyar rupiah, 60% diantaranya berasal dari pinjaman bank dan sisanya berasal dari pendapatan pengoperasian perusahaan. Di samping untuk menaikkan produksi PVC, dan ini digunakan juga untuk menaikkan produksi plastik dan peralatan/mebel rumah tangga aluminium.

FF. PT. Centris Multi Persada Pratama

Perusahaan ini memiliki sendiri dan mengoperasikan 40 armada taxi, dengan nama “Centris”, seperti juga lima buah bus kota. Perusahaan juga memiliki 11 cabang operasi dengan bisnis yang sama, 8 diantaranya sudah beroperasi.

Pada tahun 1995, perusahaan mengambil alih PT. Citra Kendedes Utama di Malang dan PT. Vaya Interpersada di Medan masing-masing dengan 300 unit taxi. Dengan tambahan ini, perusahaan mengoperasikan 2.693 unit taxi tersebar di seluruh Indonesia. Pada caturwulan pertama tahun 1997, perusahaan merencanakan untuk membeli 75% saham dari PT. Citra Dewa Rembulan, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan transportasi darat.

GG. PT. Daya Sakti Unggul Corporation

Perusahaan ini merupakan gabungan perusahaan kayu yang memproduksi kayu lapis primer/utama dan kayu lapis sekunder. Operasi perdagangan dimulai pada tahun 1982 di daerah Batola (di daerah tepi sungai Barito), dengan tiga jenis produksi. Produksi dibagi menjadi tiga divisi/bagian utama, yang dijual dengan merek *GAZELLE*. Divisi kayu lapis memproduksi papan dinding dan bermacam-macam lapisan kayu lapis, dan papan balok, sedangkan divisi kayu sekunder membuat papan balok sekunder, lapisan pintu sekunder, dan komponen lapisan tebal. Kelompok produksi yang ketiga,

diproduksi oleh divisi pencetakan, meliputi kayu *sawn/sawn timber*, alat kerja kayu/*woodworking*, dan papan balok.

Kapasitas produksi sebesar 281.400 m³ per tahun, dibagi menjadi 57.000 m³ bentuk cetakan. Sekitar 95% produknya diekspor, khususnya ke Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan, sedangkan sisanya dijual di pasar dalam negeri.

HH. PT. Dharmala Sakti Sejahtera

Perusahaan ini bergerak dalam bidang divisi pelayanan keuangan dengan Dharmala Group, didirikan pada tahun 1981. Kegiatan perusahaan dibagi ke dalam 5 sektor, yaitu perbankan, asuransi, keuangan, pasar modal, dan konsultan. Pada bulan Juni 1994, perusahaan memiliki kekayaan sebesar 162 juta saham yang bernilai 1.650 rupiah per saham. Setiap pemegang 1 saham berhak untuk membeli 1 saham lagi. Maksudnya dari kekayaan sebesar 62,9% dari hasil bersih untuk membayar kekayaan dari PT. *BBL Dharmala Finance* dan PT. *Dharmal Insurance* dan untuk menaikkan kemampuan dari PT. Bank Dharmala, 20,2% untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan dan sisanya untuk menambah daya kerja perusahaan. Pada bulan April 1997, perusahaan mendekati *Asean Currency Notes (CAN)* dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman sebesar 350 juta US dollar untuk mewujudkan kegiatan bisnis di seberang laut/*Overseas International BV*. CAN akan berada di bursa Luxemburg. Perusahaan juga akan membangun 2 perusahaan yaitu dengan



Korea Leasing Corp. dan *H & O Asia Pacific Venture Management Pte.*, dimana masing-masing diberi nama PT. KLC Dharmala dan PT. *Asia Pasific*.

II. PT. Duta Anggada Realty

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertanahan, kontruksi, bangunan kantor, mall, dan perumahan. Perusahaan ini berdiri dengan nama PT. Duta Anggada Inti Pratama pada tahun 1983. Sebelum "*Go Public*", perusahaan mengganti namanya menjadi PT. Duta Anggada *Realty* pada tahun 1989.

Pada awal tahun 1995, perusahaan memulai kontruksinya di atas tanah seluas 3,5 ha di Jakarta Pusat, yang mempunyai hotel bintang lima "*Jw Marriot Hotel*", pelayanan/persewaan *apartement*, pengeceran tempat, dan kantor yang akan dibangun. Perusahaan mempunyai 17 bangunan tanah milik. Perusahaan dalam jangka pendek akan membangun sebuah bangunan di *Jakarta Extending The Plaza Chase* di jalan Jendral Sudirman. Tahap pertama meliputi 60.000 m² tempat belanja, yang luas bangunannya 75.000 m², 46 lantai bertingkat akan di mulai pada tahap kedua. Proyek penyelesaiannya bertuliskan tahun 1999. perusahaan bergerak dalam usaha proyek tanah milik di Solo, Jawa Tengah, termasuk tempat belanja, hotel, dan mall. Kontruksi/bangunan akan diperkirakan akan selesai pada tahun 2000.

JJ. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan. Aneka Tambang menjalankan evaluasi dari empat perusahaan kerjasama kontrak dengan

investor luar negeri. 2 proyek yang dimiliki yaitu Pelsat yang berlokasi di Kasongan dan Ampelit di area Kalimantan Tengah, dan yang kedua yaitu *Australia's Aurora* yang berada di Sulawesi Utara, dan di area Indomoro Kalimantan Tengah. Perusahaan ini juga bekerjasama dengan *Australia Gold Refineries* di daerah peleburan, terutama perusahaan ini memproduksi emas dan perak.

Sejak beroperasi perusahaan ini selama 30 tahun, memiliki prestasi yang patut dibanggakan. Tahun demi tahun perusahaan ini terus meningkatkan hasil produksinya dari berbagai segi, dari pengoperasian, dan pengembangan, pembiayaan, pekerjaan umum dan pemanfaatan sumber daya manusia.

KK. PT. *Rig Tenders Indonesia*

PT. *Rig Tenders Indonesia* didirikan pada tahun 1974. Perusahaan ini menyediakan pelayanan untuk industri minyak dan gas di lepas pantai di perairan Indonesia. Di dukung oleh sebuah armada kapal yang berjumlah 23 buah sejak tahun 1988, perusahaan ini mengadakan perluasan terhadap operasinya dengan bentuk yang lain seperti batubara dan sejumlah transportasi.

Dalam aktivitasnya, perusahaan ini mengadakan kerjasama dengan *Chuan Hup Holding Ltd. of Singapore*, salah satu perusahaan pemegang saham terbesar. Pada tahun 1996, pendapatan untuk pelayanan pelayaran mencapai Rp 8,12 milyar⁴ atau meningkat 24% dari Rp 6,16 milyar. Peningkatan pendapatan ini sesuai dengan peningkatan pendapatan dalam pelayaran dan bentuk bisnis yang lain.

LL. PT. Putra Surya Multidana

PT. Putra Surya Multidana adalah sebuah perusahaan keuangan yang didirikan pada tahun 1990 dengan nama Putra Surya *Multifinance*. Pada Agustus 1997 perusahaan mendapat pinjaman sebesar US\$ 40 milyar untuk jangka waktu 4 tahun dari bank asing dan 1 bank lokal. Pinjaman ini mempunyai bunga 1,25% dibawah naungan Sibor, Bank *Expres* Amerika.

Pada bulan Desember 1997, perusahaan rugi sebesar Rp 368,8milyar atau menurun sebesar 5% dari tahun sebelumnya, yang berarti berubah secara negatif. Tahun 1994, perusahaan melakukan diversifikasi pada operasi keuangannya yaitu untuk barang-barang elektronik, mesin, dan kredit sepeda motor. Ketika perusahaan melakukan *go public* di JSX dan SSX, perusahaan mengeluarkan 2 macam saham sebesar 132,64 milyar saham. Setelah semua saham terjual, proporsi saham yang dimiliki public daari 19,68% turun mrnjadi 17,82%. Pada april 1997, perusahaan membuka 35 cabang di Jawa daan Bali.

MM. PT. Dua Satu Tiga Puluh

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983, bergerak dalam bidang pengembangan kepemilikan dan manajemen. Pada tahun 1995 secara resmi menerima ISO 2002 terakreditasi, yang telah berhasil meningkatkan sistem kualitas secara keseluruhan. Perusahaan mengembangkan jangkauan yang luas terdiri dari tempat kediaman yang strategis, perniagaan, eceran, resort/hotel kawasan industri di Jawa. Pengembangan perumahan, bagaimanapun merupakan bisnis utama perusahaan. Untuk mengantisipasi penerapan PP

41/1996, yang mengizinkan pihak asing untuk memiliki atau membeli perumahan di Indonesia, perusahaan membangun 5 apartement di Mutiara Beach, Jakarta. Pembangunan dimulai pada tahun 1997 dengan kalkulasi dana Rp I trilyun .

Seiring dengan kerugian pada 2 tahun belakangan ini, hasil tahun lalu terkumpul dengan pendapatan keuntungan sebesar Rp18 milyar sebagai hasil kenaikan dari Rp 239,9 milyar menjadi Rp 328 milyar. Dengan meningkatnya hasil selama masa krisis moneter merupakan pencapaian yang mengagumkan.

NN. PT. *Indocopper Investama Corporation*

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1991 dengan nama PT. *BAKRIE COPPERINDO INVESMENT CORPORATION* dengan tujuan utama untuk membeli an memiliki 10% saham PT. FIC melalui ICICI. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan tertuang dalam Akta no. 89 tanggal Desember 1991. Berdasarkan Akta no. 1 tanggal 3 Juli 1992, diadakan perubahan nama Perseroan menjadi PT. *COPPERINDO INVESMENT CORPORATION*, kemudian dengan Akta Pembedulan no. 24 tanggal 9 Juli 1992, diubah lagi menjadi PT. *INDOCOPPER INVESTAMA CORPORATION*.

PT. *Indocopper Investama Corporation* didirikan untuk menjalankan usaha penyertaan modal/investasi dalam rangka kegiatan pertambangan serta menjalankan usaha-usaha yang terkait dengan kegiatan pertambangan dan proyek pengembangan pertambangan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perkembangan Bursa Efek Jakarta selama tahun 1977 sampai dengan tahun 1997 telah tercatat 284 perusahaan go public. 284 perusahaan tersebut terdiri dari 9 sektor usaha, yaitu (1) Pertanian, (2) Pertambangan, (3) Industri dasar dan Kimia, (4) Aneka Industri, (5) Industri Barang Konsumsi, (6) Properti dan Real Estate, (7) Transportasi dan Infrastruktur, (8) Keuangan, dan (9) Perdagangan, Jasa dan Industri. Sampai dengan akhir tahun 1997 volume perdagangan saham sebanyak 17.981.000.000 lembar dengan nilai perdagangan sebesar Rp 18.556.339.500.000.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan data harga saham dan data arus kas baik total maupun per komponen yaitu untuk akhir tahun 1996 dan 1997 dari data sampel emiten sebanyak 40 perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta. Data harga saham di pakai sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah arus kas total, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Table 1.
Data Sampel Emiten

No	Nama perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Daya Guna Samudera	21	PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd.
2	PT. Jembo Cable Company	22	PT. Metrodata Electronic
3	PT. Dharmindo Adhiduta	23	PT. Intraco Penta
4	PT. International Nickel Indonesia	24	PT. Astra International
5	PT. Iki Indah Kabel Indonesia	25	PT. Prima Alloy Steel Universal
6	PT. PaninLife	26	PT. Cipendawa Farm Enterprise
7	PT. Petrosea	27	PT. Dharmala Agrifood
8	PT. Ades Alfindo Putrasetia	28	PT. Duta Pertiwi
9	PT. Delta Djakarta	29	PT. Siantar Top
10	PT. Nipress	30	PT. Duta Pertiwi Nusantara
11	PT. Century Textile Industry	31	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd
12	PT. Panasia Indosyntec	32	PT. Centris Multi Persada Pratama
13	PT. Van Der Horst Indonesia	33	PT. Daya Sakti Unggul Corporation
14	PT. Lionmesh Prima	34	PT. Dharmala sakti Sejahtera
15	PT. Citra Tubindo	35	PT. Duta Anggada Realty
16	PT. Jaya Pari Steel	36	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
17	PT. Super Mitory Utama	37	PT. Rig Tenders Indonesia
18	PT. Komatsu Indonesia	38	PT. Putra Surya Multidana
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	39	PT. Dua Satu Tiga Puluh
20	PT. Aneka Kimia Raya	40	PT. Indocopper Investama Corporation

B. Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan korelasi, regresi linier sederhana dan berganda. Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini harga saham disebut sebagai variabel dependen (Y) dan arus kas (total maupun perkomponen) sebagai variabel independen (X).

Setelah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diketahui maka dapat dihitung nilai koefisien korelasi dan regresi.

1. Total arus kas dengan harga saham.

1.1 Hubungan antara arus kas dengan harga saham dapat diketahui dengan menghitung nilai korelasi (r) antara total arus kas dengan harga saham dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Tabel 2

Perhitungan koefisien korelasi antara total arus kas dengan harga saham

No.	Nama Perusahaan	X	Y	XY	X ²	Y ²
1						
.						
.						
.						
.						
40						

Selengkapnya hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada lampiran 3.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = tingkat arus kas

Y = tingkat harga saham

n = jumlah data

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) \right\}}} \\
 &= \frac{242.839,6546 - \frac{32905,33(-1224,95)}{40}}{\sqrt{\left[940681798,5 - \frac{(32905,33)^2}{40} \right] \left[118352,165 - \frac{(-1224,95)^2}{40} \right]}} \\
 &= \frac{242839,6546 + 1007684,6}{\sqrt{[940681798,5 - 27069018,55] [118352,165 - 37512,56258]}} \\
 &= \frac{1250524,255}{\sqrt{7,3856093 \cdot 10^{13}}} \\
 &= \frac{1250524,255}{8593956,772} \\
 &= 0,145512048 \sim 0,1455
 \end{aligned}$$

Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang positif. Tanda positif berarti ada hubungan antara total arus kas dengan harga saham.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat tingkat keartian dari korelasi di atas. Korelasi dikatakan mempunyai arti apabila hasil dari uji hipotesis signifikan. Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

1.2 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 berarti tidak ada hubungan antara arus kas dengan harga saham. H_a berarti ada hubungan antara arus kas dengan harga saham.
- Tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 5%
- Menghitung t hitung dengan rumus:

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_0 = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{0,1455\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,1455)^2}} \\ &= \frac{0,1455(6,1644)}{\sqrt{0,9789}} \\ &= \frac{0,8969202}{0,9894} \\ &= 0,9065 \end{aligned}$$

- Membandingkan antara nilai t hitung dengan t table dengan tingkat signifikansi 5%

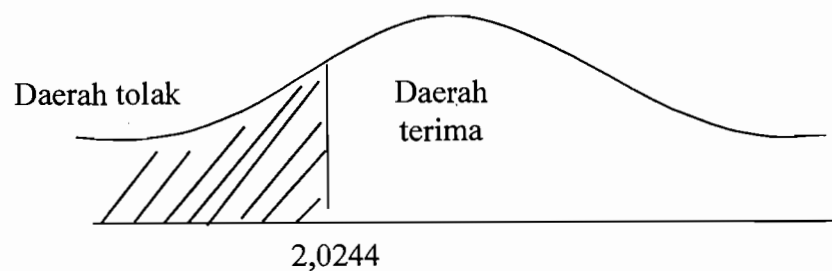
H_0 ditolak, maka H_a diterima bila $t_0 < t_{t_{0,05(n-2)}}$. Berarti terdapat

hubungan yang berarti antara arus kas dengan harga saham.

H_0 diterima, maka H_a ditolak bila $t_0 > t_{t_{0,05(n-2)}}$. Berarti tidak ada

hubungan antara arus kas dengan harga saham.

e. Daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_a



f. Hasil Uji hipotesis

$t_{hit} < t_{t_{0,05(n-2)}}$ atau $0,9065 < 2,0244$. Dengan demikian hasil uji

hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a pada tingkat signifikansi 5%.

Untuk itu antara total arus kas dengan harga saham ada hubungan yang berarti atau bermakna.

Korelasi menjelaskan besar kecilnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur, dengan arah yang sama atau berlawanan. Untuk mengukur besar kecilnya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) mempunyai rentangan antara -1 sampai $+1$. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 maka

hubungan antara arus kas dengan harga saham negatif. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara arus kas dengan harga saham positif. Bila r semakin mendekati nol, keduanya tidak memiliki hubungan atau independen.

Dengan menggunakan korelasi *product moment* dan hasil uji signifikansi, hasil r (5%) yang dilakukan pada analisis data terdapat hubungan antara arus kas dengan harga saham. Dari hasil analisis diperoleh hasil koefisien korelasi antara arus kas dengan harga saham sebesar 0,1455 dan setelah diuji dengan hasil t (test) diperoleh t_0 sebesar 0,9065. Nilai t_0 sebesar 0,9065 ini lebih kecil dari $t_{\alpha=n-2}$ sebesar 2,0244. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu H_a dan menolak H_o yang berarti bahwa arus kas mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

2. Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham

2.1. Untuk menguji pengaruh antara total arus kas dengan harga saham .

Perhitungan yang diperoleh dari analisa regresi linier sederhana pengaruh antara arus kas dengan harga saham dengan bantuan program SPSS for windows 9 dengan hasil olahan seperti berikut :

Tabel 3

Hasil Olahan regresi Linier sederhana
Variabel Dependen Harga Saham

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung
Konstanta	-30,996	-3,905
Arus kas	$1,085.10^3$	0,264

Dari hasil olahan komputer tersebut diketahui bahwa variabel arus kas mempunyai pengaruh yang positif dengan variabel dependen harga saham yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, apabila arus kas mengalami perubahan yang positif (naik) atau negatif (turun) akan berpengaruh langsung pada harga saham searah dengan pola perubahan yang terjadi.

2.2 Komponen Arus Kas dengan Harga Saham.

Dalam hal ini penulis mendekatinya dengan mengadakan pengujian keberartian koefisien masing-masing pada persamaan regresi yang telah dihasilkan. Perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada lampiran 5.

Persamaan regresi yang dihasilkan :

$$Y = -29,604 - 4,762.10^4 X_1 - 2,075.10^3 X_2 + 1,694X_3$$

Lebih lanjut hal ini dapat diterangkan dengan mengadakan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban atau pernyataan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam hal ini uji hipotesis dilakukan untuk menentukan koefisien mana dari persamaan regresi berganda yang kita dapat berarti. Untuk itu masing-masing koefisien akan diuji. H_0 menunjukkan hipotesis yang sedang diuji, artinya tidak ada perbedaan antara nilai sebenarnya dengan nilai yang ada pada hipotesis. Sedangkan H_a merupakan hipotesis alternatif sehingga apabila ada pernyataan menolak H_0 ini berarti menerima H_a demikian sebaliknya.

2.2.1 Pengujian Hipotesis

2.2.1.1 Pengujian hipotesis arus kas aktivitas operasi

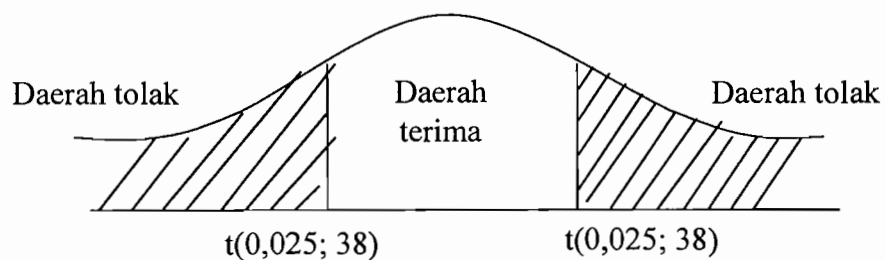
1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$ (nilai variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

$H_a : \beta \neq 0$ (nilai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

2. Memilih *level of significance* (α) = 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* = 38

3. Kriteria pengujian nilai t tabel



4. Dari hasil olahan komputer dengan program SPSS for windows 9.0 didapat nilai t hitung = - 0,037.

5. Karena nilai t hitung < t table (-0,037 < 2,0244) maka kita harus menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.1.2 Pengujian hipotesis arus kas aktivitas investasi.

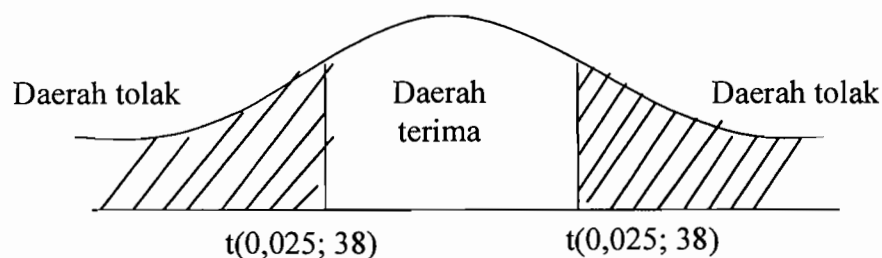
1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$ (nilai variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

$H_a : \beta \neq 0$ (nilai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

2. Memilih *level of significance* (α) = 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* = 38

3. Kriteria pengujian nilai t tabel



4. Dari hasil olahan komputer dengan program SPSS for windows 9.0 didapat nilai t hitung = -1,239

5. Karena nilai t hitung < t table (-1,239 < 2,0244) maka kita harus menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

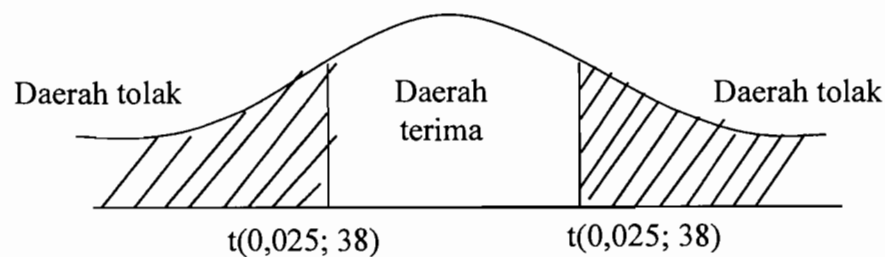
2.2.1.3 Pengujian hipotesis arus kas aktivitas pendanaan

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$ (nilai variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

$H_a : \beta \neq 0$ (nilai variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham)

2. Memilih *level of significance* (α) = 5%, *level of confidence* = 95% dan *degree of freedom* = 38
3. Kriteria pengujian nilai t tabel



4. Dari hasil olahan komputer dengan program SPSS for windows 9.0 didapat nilai t hitung = 0,560
5. Karena nilai t hitung < t table ($0,560 < 2,0244$) maka kita harus menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk mengetahui komponen arus kas yang paling berpengaruh terhadap harga saham digunakan alat analisis regresi linier sederhana dimana dari hasil olahan (tabel 3) terdapat pengaruh antara arus kas dengan

harga saham yang dapat dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan nilai $1,085.10^3$ berarti bahwa laporan arus kas memiliki pengaruh dengan harga saham. Namun demikian, berdasarkan pengujian koefisien dalam regresi linier berganda untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada hasil perhitungan t hitung dengan t tabel pada *level of freedom* 38, pengujian dua sisi yang digunakan menempatkan daerah penerimaan hipotesis pada $-2,0244 \leq t$ hitung $\leq 2,0244$, sedangkan daerah penolakan t hitung $< -2,0244$ dan $>2,0244$, di dapat hasil bahwa nilai t hitung pada koefisien X_1 adalah $-0,037$, t hitung pada koefisien X_2 adalah $-1,239$ dan t hitung pada koefisien X_3 adalah $0,560$. Berdasarkan hasil dari pengujian terhadap ketiga koefisien diatas, ternyata faktor independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga koefisien variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Data arus kas untuk pasar modal di Indonesia belum bisa dikatakan merupakan jaminan bagi para investor untuk langsung memanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk itu diperlukan ketrampilan khusus dalam membaca dan menafsirkan pergerakan harga saham dan analisis yang cermat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut. Tentulah hal ini yang lebih penting bagi investor adalah memantau kenaikan dan penurunan harga saham dari waktu ke waktu tergantung kebutuhan investor.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh antara laporan arus kas dengan harga saham walaupun pengaruh itu tidak signifikan atau pengaruh yang terjadi sangat lemah. Akan tetapi, dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan harga saham. Artinya arus kas dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penentu harga saham tidak hanya dari laporan arus kas saja. Dari faktor internal, yaitu dari faktor perusahaan antara lain pendapatan, dividen dan pertumbuhan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor ekonomi, budaya, politik dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai t_0 sebesar 0,9065 yang berarti lebih kecil dari t_α sebesar 2,0244. Ini berarti bahwa pada tahun 1997 antara total arus kas dengan harga saham terdapat hubungan yang positif.
2. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi untuk variabel total arus kas positif, yaitu sebesar $1,085.10^3$. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham.
3. Dari hasil analisis masing-masing koefisien regresi linier berganda untuk variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar $-4,762.10^4$, arus kas dari aktivitas investasi sebesar $-2,075.10^3$, arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar $1,601.10^3$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi dan operasi menunjukkan pengaruh yang negatif, namun untuk arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan pengaruh yang positif dengan harga saham.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung koefisien arus kas dari aktivitas operasi adalah $-0,037$, t hitung koefisien arus kas dari aktivitas investasi sebesar $-1,239$, t hitung koefisien arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar $0,560$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang berarti bahwa dari ketiga komponen laporan

arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen dalam hal ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku atau dapat diterapkan pada emiten yang diteliti dalam hal ini hanya untuk 40 emiten yang diteliti.
2. Variabel arus kas dan harga saham yang digunakan diperoleh dari laporan akhir tahun. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil analisis terhadap harga saham yang terjadi selama masa pengamatan, namun penulis mencoba untuk menggunakan data arus kas yang dipublikasikan dalam bentuk *cumulatif data*.

C. Saran

1. Variabel penelitian yang digunakan untuk melihat dampak laporan arus kas terhadap harga saham dalam penelitian ini hanya terbatas pada total arus kas maupun komponen laporan arus kas serta harga saham. Untuk itu perlu dilakukan dengan menggunakan variabel lain.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sampel dari seluruh emiten yang listing di Bursa Efek Jakarta.
3. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report 1997. BEJ.
- Bismoko, J. dan A. Supratiknya. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dajan, Anto. (1993). *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. Jakarta: LP₃ES.
- Djarwanto, dan Pangestu. (1994). *Statistika Induktif*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. (1995). *Manajemen Keuangan : Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi I. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indoexchange Fack Book 1997.
- Indonesia Capital Market Directory 1996.
- Indonesia Capital Market Directory 1997.
- Jogiyanto. (1998). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Parawiyati dan Baridwan, Zaki. (1998, Januari). Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.1. hal.1-11.
- Parawiyati, Ambar dan Edi. (2000, Juli). Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No.2. hal.214-228.
- Prastowo, Dwi, D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prospektus PT. Indocopper Investama Corporation 1997.
- Riyanto, Bambang. (1992). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Suadi, Arif.(1994). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.

Sudjana.(1989). *Metode Statistik*. Edisi 5. Bandung: Tarsito.

Singarimbun,Masri dan Effendi, Sofyan.(1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Tandelilin, Eduardus.(1999, Juli). *Pasar Modal Indonesia Pasca Pemilu 1999*. Makalah Seminar dalam Rangka Pembukaan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Triyono dan Hartono, Jogiyanto.(2000, Januari). Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.3, No.1.hal. 54-68.

Weston dan Brigham.(1993). *Manajemen Keuangan*. Edisi IX. Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara.

[www. Indoexchange.co.id](http://www.Indoexchange.co.id)

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1. TABEL TOTAL ARUS KAS

Nama Perusahaan	Tot. arus kas 1997	Tot arus kas 1996	Harga 1997	Harga 1996	Δ Total arus kas	Δ Harga	% Total arus kas	% Harga
Citra Tubindo	36652000000	11604000000	5500	3850	25048000000	1650	2.16	42.86
Century Textile Industry	2969796695	4120969557	800	1500	1151172862	700	27.93	46.67
Dharmindo adhiduta	1396804000	1493562000	225	1200	96758000	975	6.48	81.25
Daya Sakti Unggul Corp	24608046252	1710774338	300	1125	22897271710	825	1338.42	73.33
Jaya Pari Steel Corp	18298437282	378595699	200	1300	17919841590	1100	4733.24	84.62
Centris Multyersada Pratama	25278318945	69861094957	2600	3000	44582776010	400	63.82	13.33
Daya Guna Samudra	290119806000	63678519000	4425	5000	226441287000	575	355.60	11.5
Metrodata Elektronik	33881579000	26372322000	2000	3400	7509257000	1400	28.47	41.18
Intraco Penta	9802364219	8218254139	425	1375	1674110080	950	20.37	69.1
Duta Pertiwi Nusantara	2459481546	6025231362	425	1850	3565749816	1425	59.18	77.03
Cipendawa Farm Enterprise	1071041125	1805574736	200	1500	734533611	1300	40.68	86.67
Duta Anggada Realty	27877835000	199047490000	200	2200	171169655000	2000	85.99	90.91
Duta Pertiwi	547554568909	177790303646	2325	1925	369764265300	400	207.98	20.78
Delta Djakarta	306704000	980214000	10000	11000	673510000	1000	68.71	9.09
Lionmesh Prima	5915041587	816457122	1675	1025	5098584475	650	624.48	63.41
Komatsu Indonesia	14353638456	5009359828	525	2700	9344281622	2175	186.54	80.56
Panasia Indosytec	138122825105	7628788323	250	600	130494036800	350	1710.54	58.33
Siantar top	29490108474	7276210069	975	900	22213894400	75	305.29	8.33
Rig Tender Indonesia	25294000000	32904000000	675	1525	7615000000	850	23.14	55.74
Van Der Horst Indo	15474234146	12649604796	225	2400	2824629350	2175	22.33	90.63
Petrosea	1761000000	7273000000	3800	2350	5512000000	1450	75.79	61.70
Prima Alloy stell Universal	629919279	2392501654	550	1100	1762582375	550	73.67	0.5
Dhamala Agrifood	27119692571	91264798327	150	1600	64145105750	1450	70.28	90.63
Dharmala Sakti Sejahtera	154001988000	477467759000	500	3100	32465771000	2600	67.75	83.87
Super Mitory Utama	21651623279	17678848731	1400	1500	3972774540	100	22.47	6.67
Jembo Cable Company	13368944000	7302051000	250	825	6066893000	575	83.08	69.7
Iki Indah Cable Indo	8878763762	277352295	900	825	8601411467	75	3101.26	9.09
Langgeng Makmur Industry	24335807337	29620259906	275	500	5284454570	225	17.84	0.45
Indocopper corp	1947141137	1050327598	6750	8500	896813539	1750	85.38	20.59
International Nickel Indo	24881000000	99043000000	1675	1200	74162000000	475	74.88	39.58
HM. Sampoerna	169428296799	217769763292	4150	12600	48341466000	8450	22.20	67.06
Dua Satu Tiga Puluh	1076150076077	1076150076077	1425	900	0	525	0	58.33

Astra International	1951732000000	1326698000000	1425	5275	625034000000	3850	47.11	72.99
Ades alfindo	107626145593	3034738312	650	1000	104591407200	350	3446.47	0.35
Aneka Tambang	536043393948	5559346286	1350	1450	530484047600	100	9542.20	6.9
Asahimas Flat Glass	220701733000	220701733000	525	800	0	275	0	34.38
Aneka Kimia Raya	145071100673	154831119149	1000	1500	9760018500	500	6.30	33.33
Putra Surya Multidana	209862326000	169767641000	675	1200	40094684000	525	23.62	43.75
Panin Life	11606000000	1412000000	800	1100	10194000000	300	721.95	27.27
Nipress	23727424684	15687936600	350	1000	8039488080	650	51.25	0.65

Lampiran 2. Perhitungan Koefisien Korelasi

Nama perusahaan	% TAK (X)	%Hrg (Y)	XY	X ²	Y ²
Citra Tubindo	216	42,86	9257,76	46656	1836,9796
Century Textile Industry	-27,93	-46,67	1303,4931	780,0849	2178,0889
Dharmindo Adhiduta	-6,48	-81,25	526,5	41,9904	6601,5625
Daya Sakti Unggul Corp	1338,42	-73,33	-98146,3386	1791368,096	5377,2889
Jaya Pari Steel Corp	4733,24	-84,62	-400526,7688	2240356,09	7160,6889
Centris Multyersada Pratama	-63,82	-13,33	850,7206	4072,9924	177,6889
Daya Guna Samudra	355,60	-11,5	-4089,4	126451,36	132,25
Metrodata Elektronik	28,47	-41,18	-1172,3946	810,5409	1695,7924
Intraco Penta	20,37	-69,1	-1407,567	414,9369	1407,567
Duta Pertiwi Nusantara	-59,18	-77,03	4558,6354	3502,2724	5933,6209
Cipendawa Farm Enterprise	-40,68	-86,67	3525,7356	1654,8624	7511,6889
Duta Anggada Realty	-85,99	-90,91	7817,3509	7394,2801	8264,6281
Duta Pertiwi	-207,98	20,78	-4321,8244	43255,6804	431,8084
Delta Djakarta	-68,71	-9,09	624,5739	4721,0641	82,6281
Lionmesh Prima	624,48	63,41	39598,2768	389975,2704	4020,8281
Komatsu Indonesia	186,54	-80,56	-15027,6624	34797,1716	6489,9136
Panasia Indosyntec	1710,54	-58,33	-99775,7982	2925947,092	3402,3889
SiantarTop	305,29	8,33	2543,0657	93201,9841	69,3889
Rig Tender Indonesia	-23,14	-55,74	1289,8236	535,4596	3106,9475
Van Der Horst Indo	22,33	-90,63	-2023,7679	498,6289	8213,7969
Petrosea	-75,79	61,70	-4668,839	5744,1241	3806,89
Prima Alloy Steel Universal	-73,67	-0,5	36,835	5427,2689	0,25
Dharmala Agnifood	70,28	-90,63	-6369,4764	4939,2784	8213,7969
Dharmala Sakti Sejahtera	67,75	-83,87	-5682,1925	4590,0625	7034,1769
Super Mitory Utama	22,47	-6,67	-44,4889	504,9009	44,4889
Jembo Cable Company	83,08	-69,7	-5790,676	6902,2864	4858,09
Iki Indah Cable Indo.	3101,26	9,09	28190,4534	9617813,588	82,6281
Langgeng Makmur Industry	-17,84	-0,45	8,028	318,2653	0,2025
Indocopper Investama Corp.	85,38	-20,59	-1757,9742	7289,7444	423,9481
International Indo.	-74,88	39,58	-2963,7504	5607,0144	1566,5764
HM. Sampoerna	22,20	-67,06	-1488,732	492,84	4407,0436
Dua Satu Tiga Puluh	0	58,33	0	0	3402,3889
Astra International	47,11	-72,99	-3438,5589	2219,3521	5327,5401
Ades Alfindo	3446,47	-0,35	-1206,2645	11878155,46	0,1225
Aneka Tambang	9542,20	-6,9	-65841,18	910533580,84	47,61
Asahimas Flat Glass	0	-34,38	0	0	1181,9844
Aneka Kimia Raya	-6,30	-33,33	209,979	39,69	1110,8889
Putra Surya Multydana	23,62	-43,75	1033,375	557,9044	1914,0625
Panin Life	721,95	-27,27	-19687,5765	521211,8025	743,6529
Nipress	51,25	-0,65	33,3125	2626,5625	0,1225
	$\sum X =$ 32905,33	$\sum Y =$ -224,95	$\sum XY =$ 242.839,6546	$\sum X^2 =$ 940.681.798,5	$\sum Y^2 =$ 118.352,165

Lamp 3: Δ Aktivitas Arus Kas per Komponen

Nama Perusahaan	Bln Lap. Arus Kas	Δ AKO	Δ AKI	Δ AKP	ΔHarga	% AKO	% AKI	%AKP	% Hrg
Citra Tubindo	Des	38.737.000.000	11.286.000.000	13.386.000.000	1.650	247,76	295,14	1.616,67	42,86
Centex	Setp	-3.688.798.675	-663.528.844	5.706.954.565	700	-75,44	-11,12	509,11	-46,67
Dharmindo Adhiduta	Des	28.328.571.000	5.493.502.000	34.695.699.000	975	391,83	188,86	377,57	-81,25
Daya Sakti Unggul	Sept	19.567.275.000	7.166.325.229	61.132.772.080	825	160,78	131,13	1.017,17	-73,33
Jaya Pari Steel	Des	5.768.279.130	1.379.448.937	24.052.890.750	1.100	56,40	508,86	231,97	-84,62
Centris	Des	12.445.609.030	20.236.359.279	3.870.594.096	400	51,035	310,80	7,62	-13,33
Daya Guna Samudera	Des	651.984.662.000	897.001.968.000	445.962.753.000	575	674,39	319,48	177,72	-11,5
Metrodata Elektronik	Setp	-4.176.895.000	8.268.047.000	917.551.000	1.400	-17,22	331,85	20	-41,18
Intraco Penta	Des	120.874.243.000	1.075.599.732	116.021.777.033	950	1226,62	16,79	483,94	-69,1
Duta Pertiwi Nusantara	Setp	8.122.776.470	-1.114.810.721	3.057.357.438	1.425	96,21	-34,11	72,29	-77,03
Cipendawa Enterprise	Des	4.135.000.861	50.889.050.249	-58.408.735.533	1.300	65,20	3293,44	-1554,31	-86,67
Duta Anggada Realty	Des	427.071.658.000	1.160.704.077.000	410.448.306.000	2.000	1343,67	505,67	117,35	-90,91
Duta Pertiwi	Des	-124.855.948.362	-66.840.327.234	126.330.385.300	400	-36,40	-99,99	27,37	-20,78
Delta Djakarta	Des	17.178.760.000	-80.533.098.000	58.845.696.000	1.000	352,30	-96,21	76,37	-9,09
Lionmesh Prima	Des	-4.193.930.361	4.854.975.554	6.307.016.964	650	-99,55	-654,31	144,34	-63,41
Komatsu Indonesia	Setp	13.883.552.060	8.689.911.619	51.274.049.170	2.175	35,83	51,92	236,88	80,56
Panasia Indosyntec	Des	14.138.774.754	169.854.928.925	1.762.806.300	350	99,71	93,53	1,02	-58,33
Siantar Top	Setp	-2.883.078.899	7.376.225.360	19.176.600.000	75	-23,30	68,38	639,22	8,33
Rig Tender Indo.	Setp	12.694.000.000	2.312.000.000	2.193.000.000	850	80,88	81,41	116,15	-55,74
Van Der Horst Indo.	Des	101.577.464	-1.544.358.114	-902.556.025	2.175	-1,70	-54,26	31,77	90,63
Petrosea	Setp	-6.544.000.000	-2.437.000.000	-1.926.000.000	1.450	-34,47	-10,63	30,07	61,70
Prima Alloy Steel Univ.	Setp	39.836.602.510	1.732.665.185	33.308.988.900	550	648,53	86,53	343,9	-0,5
Dharmala Agrifood	Des	200.140.981.500	2.302.956.170	153.515.087	1.450	-242,02	14,07	182,09	-90,63
Dharmala Sakti Sejahtera	Des	83.223.798.000	28.132.553.334	-4.968.755.000	2.600	52,03	-28.839,63	8,71	-83,87
Super Mitory Utama	Setp	-6.612.078.447	-1.118.263.052	-128.005.916	100	24,49	-61,48	8,28	-6,67
Jembo Cable Company	Des	-27.591.209	6.792.250	8.244.183	575	72,35	85,41	35,67	-69,7
Iki Indah Cable Indo.	Des	-937.066.640	-25.599.290.880	-15.591.987.270	75	-2,87	-83,64	35,67	9,09
Langgeng Makmur Industry	Des	8.554.521.918	15.416.437.430	19.752.436.230	225	3378,40	29,46	26,6	-0,45
Indocopper Investama	Des	6.168.773.590	-363.661.256	5.317.263.870	1.750	-11,81	96,63	38,34	-20,59

International Nickel Indo.	Setp	-1.079.978.000	649.935.000	760.068.000	475	76,05	53,24	10,19	39,58
HM. Sampoerna	Des	200.636.799.900	-414.322.423.400	-254.453.365.800	8.450	-312,30	-93,23	582,12	-67,06
Dua Satu Tiga Puluh	Des	172.440.311.400	178.137.297.800	-857.656.476.600	525	-209,52	-20,34	47,33	58,33
Astra International	Setp	-8.581.169.000.000	-1.148.153.000.000	-856.545.000.000	3.850	-52,88	-63,14	96,64	-72,99
Ades Alfindo	Setp	-14.420.330.020	17.306.272.660	140.024.480.100	350	98,62	91,46	50,65	-0,35
Aneka Tambang	Des	85.754.583.330	121.214.424.600	557.242.725.100	100	256,08	199,67	14.038,65	-6,9
Asahimas Flat Glass	Des	8.777.508.000	120.061.510.000	-110.362.465.000	275	28,54	-155,53	1.544,88	-34,38
Aneka Kimia Raya	Des	979.374.409	-67.039.018.270	-116.634.924.600	500	-16,55	-66,33	38,99	-33,33
Putra Surya Multidana	Des	1.423.204.645.000	487.192.745.000	1.790.818.754.000	525	186,87	1.056,85	79,16	-43,75
Panin Life	Des	80.853.000.000	-10.231.000.000	114.648.000.000	300	-298,95	44,17	8.119,55	-27,27
Nipress	Des	15.245.009.610	1.086.858.607	23.608.716.840	650	552,65	21,91	296,25	-0,65



Lamp 4: Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Nama Perusahaan	Bln	AKO 97	AKO 96	Δ AKO	% AKO
Citra Tubindo	Des	54.372.000.000	15.635.000.000	38.737.000.000	247,76
Centex	Sept	1.201.089.893	4.889.888.568	-3.688.798.675	-75,44
Dharmindo Adhiduta	Des	35.558.372.000	7.229.801.000	28.328.571.000	391,83
Daya Sakti Unggul	Setp	31.737.314.591	12.170.039.592	19.567.275.000	160,78
Jaya Pari Steel	Des	15.926.472.336	10.228.193.203	5.768.279.130	56,40
Centris Multipersada	Des	36.835.098.966	24.389.489.923	12.445.609.030	51,03
Daya Guna Samudera	Des	707.323.698.000	91.339.036.000	651.984.662.000	674,79
Metrodata Elektronik	Setp	20.083.422.000	24.260.317.000	-4.176.895.000	-17,22
Intraco Penta	Des	130.728.523.549	9.854.289.468	120.874.243.000	1226,62
Duta Pertiwi Nusantara	Setp	319.647.934	8.442.424.404	-8.122.776.47	-96,21
Cipendawa Enterprise	Des	10.476.922.022	6.341.921.159	4.135.000.861	65,22
Duta Anggada Realty	Des	458.855.561.000	31.783.903.000	427.071.658.000	1343,67
Duta Pertiwi	Des	218.120.970.000	342.976.918.362	-124.855.948.362	36,40
Delta Djakarta	Des	22.054.883.000	4.876.124.000	17.178.760.000	352,30
Lionmesh Prima	Des	19.157.617	4.213.087.978	-4.193.930.361	-99,55
Komatsu Indonesia	Setp	52.631.881.629	4.213.087.978	13.883.552.060	35,83
Panasia Indosyntec	Des	28.312.302.869	38.748.329.565	14.139.774.754	99,71
Siantar Top	Setp	9.496.926.121	12.374.005.020	-2.883.078.899	-23,30
Rig Tender Nusantara	Setp	3.001.000.000	15.695.000.000	-12.694.000.000	-80,88
Van Der Horst Indo.	Des	6.064.646.742	5.963.069.278	101.577.464	1,70
Petrosea	Setp	12.441.000.000	18.985.000.000	-6.544.000.000	-34,47
Prima Alloy steel	Setp	45.979.776.788	6.143.174.280	39.836.602.510	648,47
Dharmala Agrifood	Des	282.838.030.454	82.697.048.945	200.140.981.500	242,02
Dharmala Sakti Sejahtera	Des	243.182.920.000	159.959.122.000	83.223.798.000	52,03
Super Mitory Utama	Setp	4.971.071.204	6.583.149.651	-6.612.078.447	-24,49
Jembo Cable Company	Des	10.543.564	38.134.773	-27.591.209	-72,35
Iki Indah Kabel Company	Des	31.720.023.700	32.657.090.340	-937.066.640	-2,87
Langgeng Makmur Industry	Des	8.807.733.908	253.211.990	8.554.521.918	3378,40
Indocopper Investama	Des	58.391.889.547	52.223.115.958	6.168.776.590	11,81
International Nickel	Setp	340.068.000	1.420.017.000	-1.079.949.000	-76,05
HM. Sampoerna	Des	264.881.203.618	64.244.403.696	200.636.799.900	312,30
Dua Satu Tiga Puluh	Des	254.744.779.814	82.304.468.387	172.440.311.400	209,52
Astra International	Setp	764.838.000.000	1.623.007.000.000	-8.581.169.000.000	-52,88
Ades Alfindo	Des	201.874.919	14.622.204.943	--14.420.330.020	-98,62
Aneka Tambang	Des	119.241.880.547	33.487.297.170	85.754.583.330	256,08
Asahimas Flat Glass	Des	39.532.575.000	30.755.067.000	8.777.508.000	28,54
Aneka Kimia Raya	Des	6.896.771.442	5.917.397.033	979.374.409	16,55
Putra Surya Multydana	Des	2.184.816.356.000	76.161.711.000	1.423.204.645.000	186,87
Panin Life	Des	107.899.000.000	27.046.000.000	80.853.000.000	298,95
Nipress	Des	18.003.557.529	2.758.547.913	15.245.009.610	552,65
Total		6,292.937.946.10 ¹²	3,692.306.528.10 ¹²	-5,084.406.3069.10 ¹²	10.183A,48

Lampiran 5 Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Nama Perusahaan	Bln	AKI 97	AKI 96	Δ AKI	% AKI
Citra Tubindo	Des	15.110.000.000	3.824.000	11.286.000.000	295,14
Centex	Sept	5.305.021.371	5.968.55.515	-663.528.844	11,12
Dharmindo Adhiduta	Des	8.402.305.000	2.908.803	5.493.502.000	188,86
Daya Sakti Unggul	Setp	12.509.262.369	5.342.937.131	7.166.325.229	131,12
Jaya Pari Steel	Des	1.650.534.574	271.085.637	1.379.448.937	508,86
Centris Multipersada	Des	26.747.417.438	6.511.059.159	20.236.358.279	319,48
Daya Guna Samudera	Des	1.177.774.631.000	280.772.663.000	897.001.968.000	310,80
Metrodata Elektronik	Setp	1.759.560.000	2.491.513.000	8.268.047.000	331,85
Intraco Penta	Des	7.483.637.824	6.408.038.092	1.075.599.732	16,79
Duta Pertiwi Nusantara	Setp	2.153.396.374	3.268.207.095	-1.114.810.721	-34,11
Cipendawa Enterprise	Des	52.424.214.734	1.545.164.495	50.889.050.249	3293,44
Duta Anggada Realty	Des	1.390.240.494.000	229.536.417.000	1.160.704.077.000	505,67
Duta Pertiwi	Des	19.308.144	66.840.635.378	-66.840.327.234	-99,99
Delta Djakarta	Des	3.173.022.000	83.706.320.000	-80.533.298.000	-96,21
Lionmesh Prima	Des	5.596.978.243	742.002.689	4.854.975.554	654,31
Komatsu Indonesia	Setp	25.428.372.562	16.738.460.943	8.689.911.619	51,92
Panasia Indosyntec	Des	11.758.443.631	181.613.372.556	169.854.928.925	93,53
Siantar Top	Setp	18.163.115.196	10.786.889.832	7.376.225.360	68,38
Rig Tender Nusantara	Setp	528.000.000	2.840.000.000	2.312.000.000	81,41
Van Der Horst Indo.	Des	1.302.111.705	2.846.469.819	-1.544.358.114	-54,26
Petrosea	Setp	20.485.000.000	22.922.000.000	-2.437.000.000	-10,63
Prima Alloy steel	Setp	3.735.095.784	2.002.430.599	1.732.665.185	14,07
Dharmala Agrifood	Des	18.668.651.412	16.365.695.249	2.302.956.170	28739,63
Dharmala Sakti Sejahtera	Des	28.230.441.000	97.887.666	28.132.553.334	-61,48
Super Mitory Utama	Setp	700.691.549	1.818.954.601	-1.118.263.052	85,41
Jembo Cable Company	Des	14.744.764	7.952.514	6.792.250	83,64
Iki Indah Kabel Company	Des	5.006.170.637	30.605.461.525	-25.599.290.880	29,46
Langgeng Makmur Industry	Des	67.752.011.294	52.335.573.860	15.416.437.430	-96,63
Indocopper Investama	Des	12.669.900	376.331.156	-363.661.256	53,24
International Nickel	Setp	1.870.731.000	1.220.796.000	649.935.000	-93,23
HM. Sampoerna	Des	30.086.070.092	444.408.493.560	-144.322.423.400	-20,34
Dua Satu Tiga Puluh	Des	697.533.602.235	875.670.900.000	-178.137.297.800	-63,14
Astra International	Setp	670.252.000.000	1.818.405.000.000	-1.148.153.000.000	91,46
Ades Alfindo	Des	35.228.619.184	18.922.346.527	17.306.272.660	199,67
Aneka Tambang	Des	182.070.820.863	60.756.396.835	121.314.424.600	115,53
Asahimas Flat Glass	Des	39.532.575.000	103.926.113.000	120.061.510.000	-66,85
Aneka Kimia Raya	Des	6.896.771.442	100.614.209.859	-67.039.018.270	-44,17
Putra Surya Multydana	Des	2.184.816.356.000	46.098.502.000	487.192.745.000	1056,85
Panin Life	Des	107.899.000.000	23.154.000.000	-10.231.000.000	-44,17
Nipress	Des	18.103.557.913	4.960.132.429	1.086.858.607	21,91
Total		4,606.889.877.10¹²	4,532.905.697.10¹²	1,746.152.568.10¹²	36690,37

Lamp 6. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Nama Perusahaan	Bln	AKP 97	AKP 96	Δ AKP	% AKP
Citra Tubindo	Des	14.214.000.000	28.000.000	13.386.000.000	1616,67
Centex	Sept	6.827.924.122	1.120.969.557	5.706.954.565	509,11
Dharmindo Adhiduta	Des	43.884.974.000	9.189.275.000	34.695.699.000	377,57
Daya Sakti Unggul	Setp	67.142.848.874	6.10.076.788	61.132.772.080	1017,17
Jaya Pari Steel	Des	35.566.846.503	10.713.957.758	24.852.890.750	231,97
Centris Multipersada	Des	54.670.457.540	50.799.863.444	3.870.594.096	7,67
Daya Guna Samudera	Des	696.892.220.000	250.929.467.000	445.962.753.000	177,72
Metrodata Elektronik	Setp	5.505.308.000	4.587.757.000	917.551.000	20
Intraco Penta	Des	139.996.280.453	23.974.503.420	116.021.777.033	483,94
Duta Pertiwi Nusantara	Setp	7.286.845.348	4.229.487.512	3.057.357.438	72,29
Cipendawa Enterprise	Des	52.424.214.734	3.757.867.512	58.408.735.533	1554,31
Duta Anggada Realty	Des	1.390.240.494.000	349.766.973.000	410.448.306.000	117,35
Duta Pertiwi	Des	19.308.144	461.573.158.137	126.330.385.300	27,37
Delta Djakarta	Des	3.173.022.000	77.054.048.000	-58.845.696.000	-76,37
Lionmesh Prima	Des	5.596.978.243	4.369.388.136	6.307.016.964	144,35
Komatsu Indonesia	Setp	25.428.372.562	51.274.049.170	51.274.049.170	236,88
Panasia Indosyntec	Des	11.758.446.631	176.280.300	1.762.806.300	1,02
Siantar Top	Setp	18.163.115.196	3.000.000.000	19.176.600.000	639,22
Rig Tender Nusantara	Setp	528.000.000	1.888.000.000	2.193.000.000	116,15
Van Der Horst Indo.	Des	1.302.111.705	2.840.461.712	-902.556.025	-31,77
Petrosea	Setp	4.480.000.000	6.406.000.000	-1.926.000.000	-30,07
Prima Alloy steel	Setp	42.994.711.676	9.685.722.771	33.308.988.900	343,9
Dharmala Agrifood	Des	237.361.576.110	83.846.277	153.515.299.087	182,09
Dharmala Sakti Sejahtera	Des	52.052.410.000	57.021.165.000	-4.968.755.000	-8,71
Super Mitory Utama	Setp	1.546.644.267	1.546.644.267	-128.005.916	-8,28
Jembo Cable Company	Des	31.355.221	23.111.038	8.244.183	35,67
Iki Indah Kabel Company	Des	45.327.605.804	60.919.593.075	-15.591.987.270	-25,6
Langgeng Makmur Industry	Des	71.275.292.633	51.522.856.400	19.752.436.230	38,34
Indocopper Investama	Des	57.482.406.108	52.165.142.230	5.317.263.870	10,19
International Nickel	Setp	890.638.000	130.570.000	760.068.000	582,12
HM. Sampoerna	Des	283.136.600.019	537.589.965.847	-254.453.365.800	-47,33
Dua Satu Tiga Puluh	Des	29.790.824.507	887.447.301.134	-857.656.476.600	-96,64
Astra International	Setp	834.291.000.000	1.691.236.000.000	-856.545.000.000	-50,65
Ades Alfindo	Des	141.021.901.384	997.421.173	140.024.480.100	14038,65
Aneka Tambang	Des	593.312.987.978	36.070.262.780	557.242.725.100	1544,88
Asahimas Flat Glass	Des	172.675.670.000	283.038.135.000	-110.362.465.000	-38,99
Aneka Kimia Raya	Des	30.711.944.500	147.346.869.161	-116.634.924.600	-79,16
Putra Surya Mulydana	Des	2.758.202.288.000	967.383.534.000	1.790.818.754.000	185,12
Panin Life	Des	116.060.000.000	1.412.000.000	114.648.000.000	8119,55
Nipress	Des	31.577.973.109	7.969.256.261	23.608.716.840	296,25
Total		8,084.574.939.10¹²	6,118.078.98.10¹²	1,808.279.275.10¹²	32.233,95

Lampiran 7. Hasil Olahan Regresi Linier Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HRG	-30.2902500	46.6903159	40
TAK	650.9455000	1838.5617623	40

Correlations

		HRG	TAK
Pearson Correlation	HRG	1.000	.043
	TAK	.043	1.000
Sig. (1-tailed)	HRG	.	.397
	TAK	.397	.
N	HRG	40	40
	TAK	40	40

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TAK	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HRG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043	.002	-.024	47.2574998
1	.043	.002	-.024	47.2574998

a Predictors: (Constant), TAK

b Dependent Variable: HRG

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.130	1	155.130	.069	.794
Residual	84864.309	38	2233.271		
Total	85019.438	39			

a Predictors: (Constant), TAK

b Dependent Variable: HRG

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-30.996	7.938		-3.905	.000
TAK	1.085.10 ³	.004	.043	.264	.794

a Dependent Variable: HRG

Lampiran 8. Hasil Olahan Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HRG	-30.2902500	46.6903159	40
AKO	274.2168750	593.4563174	40
AKI	928.9792500	4543.1502968	40
AKP	809.6662500	2517.2504031	40

Correlations

		HRG	AKO	AKI	AKP
Pearson Correlation	HRG	1.000	-.001	-.206	.102
	AKO	-.001	1.000	-.065	-.088
	AKI	-.206	-.065	1.000	-.051
	AKP	.102	-.088	-.051	1.000
Sig. (1-tailed)	HRG	.	.498	.101	.265
	AKO	.498	.	.345	.295
	AKI	.101	.345	.	.378
	AKP	.265	.295	.378	.
N	HRG	40	40	40	40
	AKO	40	40	40	40
	AKI	40	40	40	40
	AKP	40	40	40	40

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKP, AKI, AKO	.	Enter
1	AKP, AKI, AKO	.	Enter

- a All requested variables entered.
b Dependent Variable: HRG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226	.051	-.028	47.3424007

- a Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO
b Dependent Variable: HRG

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4332.534	3	1444.178	.644	.592
	Residual	80686.904	36	2241.303		
	Total	85019.438	39			

a Predictors: (Constant), AKP, AKI, AKO

b Dependent Variable: HRG

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-29.604	8.926			-3.317	.002
	AKO	-4.762.10 ⁴	.013	-.006	-.037	-.037	.971
	AKI	-2.075.10 ³	.002	-.202	-1.239	-1.239	.223
	AKP	1.694.10 ³	.003	.091	.560	.560	.579

a Dependent Variable: HRG

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-89.2817459	-5.9589696	-30.2902500	10.5399531	40
Residual Std.	-61.1902428	94.1744385	3.019807.10 ¹⁵	45.4851073	40
Predicted Value Std.	-5.597	2.308	.000	1.000	40
Residual	-1.293	1.989	.000	.961	40

a Dependent Variable: HRG

